

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
BERBASIS CERITA PENDEK (CERPEN) MATERI AKHLAK TERPUJI
KELAS VII DI MTs DARUL MA'ARIF KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

REKHA MAULIDIA

NPM.1511010134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
BERBASIS CERITA PENDEK (CERPEN) PADA MATERI AKHLAK
TERPUJI KELAS VII DI MTs DARUL MA'ARIF KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

REKHA MAULIDIA

NPM.1511010134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Drs.H.Alinis Ilyas,M.Ag

Pembimbing II : Dr.Sunarto,S.Pd.I.,M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019**

ABSTRAK

Kurangnya minat atau motivasi peserta didik dalam proses belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini disebabkan karena pendidik kurang menguasai media pembelajaran dan metode yang konvensional sehingga peserta didik kurang memiliki minat atau motivasi belajar. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran berbasis Cerita Pendek dan bagaimanakah respon pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengembangan media pembelajaran berbasis buku cerita dan mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis buku cerita. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis Cerita Pendek berdasarkan 2 ahli materi, 2 ahli media, respon guru Aqidah Akhlak, dan respon dari peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek yang telah dikembangkan.

Pengembangan dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan teori Borg and Gall dengan 7 langkah meliputi tahap potensi/masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba produk, dan revisi. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, penggunaan lembar validasi, angket respon guru serta peserta didik dan dokumentasi.

Hasil validasi dilakukan oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media. Hasil penilaian berdasarkan penilaian kelayakan ahli materi media pembelajaran berbasis cerita pendek memperoleh presentase sebesar 88% dikategorikan “Sangat Layak” sedangkan ahli media memperoleh presentase sebesar 91% dikategorikan “Sangat Layak”. Setelah divalidasi oleh ahli, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba produk. Hasil respon penilaian guru mendapatkan presentase 89% dikategorikan “Sangat Menarik” dan sedangkan peserta didik mendapatkan presentase 91% dikategorikan “Sangat Menarik”. Dapat disimpulkan bahwa telah berhasil dikembangkan media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak layak dan menarik digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : **REKHA MAULIDIA**
NPM : **1511010134**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK BERBASIS CERITA PENDEK (CERPEN)
PADA MATERI AKHLAK TERPUJI KELAS VII DI MTs
DARUL MA'ARIF KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Pembimbing II

Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196702191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS CERITA PENDEK (CERPEN) PADA MATERI AKHLAK TERPUJI KELAS VII DI MTs. DARUL MA'ARIF KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh **Rekha Maulidia, NPM: 1511010134, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Senin, 20 Mei 2019.**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. Rizal Firdaos, M.Pd**

Pembahas Pendamping I: **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

Pembahas Pendamping II: **Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19608101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (Al-Imran: 200)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaikbaiknya. Dengan penuh rasa Syukur dan Tulus Ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda Suryati (Almarhumah) yang selalu membuatku termotivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini karena ingin membuat mu bangga kepadaku.
2. Ayahanda Kunyi Ali yang telah banyak berjuang memberikan dukungan Moral dan Materi. Memberikan motivasi serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku. Terimakasih atas Untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku dan kasih sayang yang tidak terhingga sehingga menghantarkan ku menyelesaikan pendidikan SI di UIN Raden Intan Lampung.
3. Kakanda Hendra Irawan dan Ayunda Halimah Mayliza yang telah banyak memberikan Do'a, dukungan dan Motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama Rekha Maulidia, Lahir di Branti Raya, 29 Juni 1998, anak Terakhir dari Empat bersaudara, Lahir dari seorang Ibu yang Bernama Suryati, dan Seorang ayah yang bernama Kunyi Ali, memiliki Dua Orang saudara laki-laki yang bernama Hendra Irawan dan Mahidin, serta satu orang saudara perempuan yang bernama Halimah Mayliza. Saya tinggal didusun Tegal Bungur Desa Banjar Negri, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis Menamatkan Pendidikan di TK Darussalam pada Tahun 2003, kemudian melanjutkan Pendidikan di MI Darussalam, dan lulus pada Tahun 2009, Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Darussalam dan lulus pada tahun 2012, Saat bersekolah di MTs. Darussalam penulis aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Muhadhoroh.

Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di MA. Darussalam mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Penulis Aktif dalam kegiatan OPPPD di MA Darussalam, dan lulus pada Tahun 2015. Dan Saat ini penulis sedang menempuh Jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester 8 (Delapan).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat serta Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat seiring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya diakhir kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Cerita Pendek (Cerpén) Pada Materi Akhlak Terpuji Kelas VIII Di Mts Darul Ma’arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**. Merupakan Tugas akhir study untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Nègri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe’i, M.Ag dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tariyah dan Keguruan Universitas Islam Nègri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku Pembimbing Satu dan Bapak Dr. Sunarto, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Pembimbing Dua yang selalu memberikan arahan bimbingan serta motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselsaikan.
5. Kepala Sekolah MTs Darul Ma'arif dan Dewan Guru yang telah memberikan bantuan hingga terselsaikannya skripsi ini.
6. Kepada Keluargaku Ulya Nabila, Halimah tus Sa'adiyah, Diky Ardianto, dan Surya Maharani yang selalu memberikan semangat serta memberikan motivasi demi terselsaikannya Skripsi ini.
7. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 Khususnya kelas C Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negri Raden Intan Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah selalu memberikan Kebaikan dan Balasan yang berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang dikuasai, oleh karena itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 18 Februari 2019

Penulis

Rekha Maulidia
Npm. 1511010134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	1
PERSETUJUAN.....	1
PENGESAHAN	1
MOTTO	1
PERSEMBAHAN.....	1
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	1
DAFTAR GRAFIK	1
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan	13
B. Media Pembelajaran.....	14
C. Cerita Pendek (Cerpen)	26
D. Aqidah Akhlak	36
E. Materi Akhlak Terpuji.....	40
F. Penelitian yang Relevan.....	41
G. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Prosedur Penelitian.....	49
C. Jenis Data	52
D. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Studi Pendahuluan.....	59
2. Desain Produk dan Prediksi Pengembangan.....	60
3. Isi Cerita Pendek (Cerpen).....	64
4. Hasil Validasi Produk Awal.....	81
5. Hasil Revisi.....	87
6. Hasil Uji Coba Produk.....	97
7. Hasil Akhir Validasi.....	102
B. Pembahasan Hasil Penelitian	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

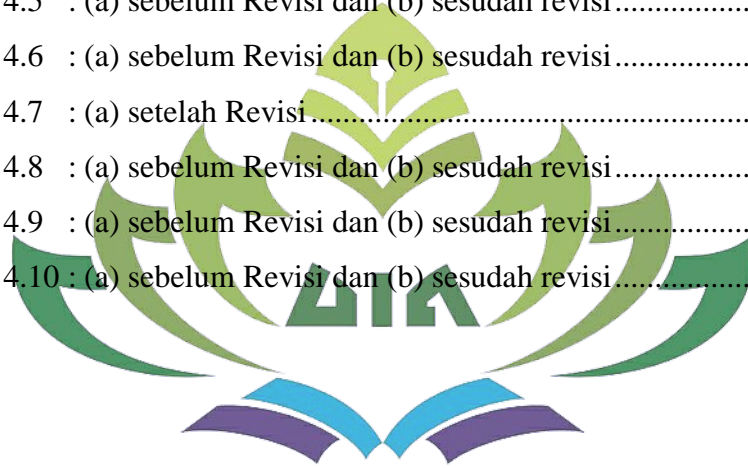
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kriteria Interpretasi Kelayakan	56
Tabel 3.2 : Kriteria Interpretasi Kelayakan	57
Tabel 4.1 : Data Validasi Penilaian Ahli Materi	82
Tabel 4.2 : Data Validasi Penilaian Ahli Media	85
Tabel 4.3 : Saran dan Revisi Tahap 1	87
Tabel 4.4 : Validasi Produk Tahap 2.....	89
Tabel 4.5 : Saran dan Revisi Ahli Media	92
Tabel 4.6 : Validasi Produk Oleh Dosen Ahli Media	95
Tabel 4.7 : Data Respon Penelitian Guru Aqidah Akhlak	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 3.1 : Langkah-langkah Metode RnD	45
Gambar 3.2 : Prosedur Penggunaan metode RnD.....	49
Gambar 4.1 : Sampul Depan Belakang	61
Gambar 4.2 : Kata Pengantar	62
Gambar 4.3 : Isi Buku	63
Gambar 4.4 : Rangkuman	64
Gambar 4.5 : (a) sebelum Revisi dan (b) sesudah revisi.....	88
Gambar 4.6 : (a) sebelum Revisi dan (b) sesudah revisi.....	88
Gambar 4.7 : (a) setelah Revisi	93
Gambar 4.8 : (a) sebelum Revisi dan (b) sesudah revisi.....	93
Gambar 4.9 : (a) sebelum Revisi dan (b) sesudah revisi.....	94
Gambar 4.10 : (a) sebelum Revisi dan (b) sesudah revisi.....	94



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Penilaian Tahap 1 dan 2 Oleh Ahli Materi	91
Grafik 4.2 : Penilaian Tahap 1 dan 2 Oleh Ahli Media	97
Grafik 4.3 : Respon Penilaian Guru Aqidah	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Panduan Observasi dan Wawancara.....	112
Lampiran 2	:Kisi-Kisi Dan Hasil Penilaian Validator Ahli Materi.....	115
Lampiran 3	:Kisi-Kisi Dan Hasil Penilaian Validator Ahli Media	139
Lampiran 4	:Kisi-Kisi Dan Hasil Respon Penilaian Guru Dan Peserta Didik	156
Lampiran 5	:Perhitungan Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek (Cerpen) Oleh Validator Dan Perhitungan Kemenarikan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek (Cerpen) Oleh Guru Dan Peserta Didik	175
Lampiran 6	:Pengesahan Seminar.....	202
Lampiran 7	:Cover ACC Seminar.....	203
Lampiran 8	:Nota Dinas.....	204
Lampiran 9	:Surat Penelitian.....	205
Lampiran 10	:Surat Balasan Penelitian.....	206
Lampiran 11	:Kartu Konsultasi.....	207
Lampiran 12	:Dokumentasi.....	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah kebutuhan yang tidak dapat mengembangkan segala potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, dan kemauan. Guru adalah faktor penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil. Maka dari itu Guru yang ada harus berlandaskan pada agama, sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS.Shaad ayat : 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

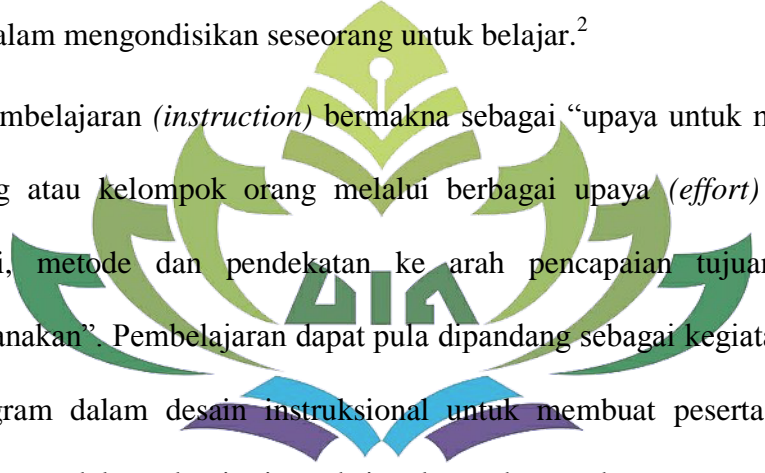
” Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran ”. (Q.S. Shaad : 29)¹

Pada prinsipnya pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event-event* yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *events* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013)

sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.²



Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan, anak yang akan bersekolah sampai perguruan tinggi berbeda dengan yang akan bekerja setelah tamat SMA. Bahan ajar dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung; Rosda, 2016). Cetakan ke-5 h.4-5

minat dan kebutuhan setiap peserta didik, sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan. Sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.³

Unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran salah satunya adalah seorang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Zakiah Daradjat, mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua. A.D. Marimba memberi pengertian bahwa guru atau pendidik adalah sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Dari pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan hingga mengevaluasi peserta didik dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah.⁴

³Ibrahim R dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5

⁴ Sunarto, "Analisa Kebijakan PAI Di Indonesia (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bagi Guru Madrasah), Jurnal Al-Tadzkiyyah Vol 6, No.1, 2015, h. 2

Sebagai guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas untuk mengajar dengan baik salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat belajar mengajar sedang berlangsung. Seharusnya setiap guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik, namun pada kenyataannya tidak semua guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar masih bersifat konvensional.

Pembelajaran yang bersifat konvensional memiliki dampak antara lain peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajar, guru lebih aktif dan peserta didik menjadi pasif. Guru banyak berbicara dan peserta didik cenderung hanya menjadi pendengar. Kesuksesan suatu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas peserta didik, guru, ketersediaan media pembelajaran, Kurikulum, fasilitas, sarana, pengelolaan, dan sebagainya.

Sikap peserta didik yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan rendahnya minat atau motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya motivasi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Motivasi merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan.

Kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah peran seorang guru, peran guru selain sebagai pendidik adalah untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mendukung terciptanya tujuan pembelajaran. Mengajar bukan hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi pembelajaran adalah terjadinya komunikasi antara peserta didik dan guru. Pembelajaran bukan hanya proses menyerap informasi dari pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat pembatasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Association of Education and Communication Technology (AECT)* Amerika. Menurut *AECT*, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik. Hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh briggs, yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.

Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi

dari sumber ke peserta didik. Tujuannya adalah merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran media. Selain digunakan untuk mengatarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.⁵

Acapkali kata media digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik, dimana ia meihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar degan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne dan Brigss secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, vidio camera, vidio recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dengan kata lain, media adalah kompenen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dilain pihal, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengarm atau dibaca.⁶

Media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang harusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak

⁵ Hamzah, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Cetakan ke-3 h.116

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015). Cetakan ke-18 h. 4

dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengejar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya yang tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar.

Ragam dan jenis mediaupun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu mendapat perhatian dari para pengajar sehingga mereka dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah Metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan suatu Metode pembelajaran akan menentukan jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut dipengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan.⁷

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2015). h.19

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas VII di MTS Darul Ma'arif Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, masih terdapat beberapa permasalahan yang terdapat disana, yaitu kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh masih kurang bervariasi dari segi media, pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara konvensional dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, aktifitas pembelajaran didominasi guru sedangkan peserta didik cenderung pasif. Sumber pelajaran yang digunakan berupa buku teks masih kurang disukai peserta didik karena penyajian materi padat, tampilannya kurang menarik dan buku teks yang di pakai didalamnya masih monoton. Sementara itu ditemukan banyaknya materi yang harus disampaikan terbatas dengan alokasi waktu, sarana dan pra-sarana media seperti proyektor tidak digunakan dalam pembelajaran ketika guru meminta peserta didik untuk menyimak buku, banyak peserta didik yang kurang perhatian terlihat dari reaksi ketika diminta untuk menjawab pertanyaan, peserta didik tidak merespon.⁸

Sedangkan dari hasil wawancara motivasi peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih rendah, peserta didik menganggap mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya mata materi Akhlak Terpuji, Pembelajaran Aqidah Akhlak oleh peserta didik dianggap membosankan, kurang menarik, tidak begitu penting, dan relatif sulit. Nilai yang diraih peserta didik untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak relatif masih kurang memuaskan, nilai yang kurang memuaskan tersebut

⁸ Haryono, Observasi, MTs Darul Ma'arif, 03 September 2018

merupakan indikasi bahwa materi yang disampaikan belum mampu diserap dengan baik oleh peserta didik.⁹

Proses pembelajaran yang demikian membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar, sumber belajar yang digunakan berupa buku teks masih kurang disukai peserta didik karena penyajian materi padat, tampilannya yang kurang menarik, buku teks yang di pakai di dalamnya masih monoton, motivasi belajar peserta didik masih rendah sehingga perlu dibangkitkan perlu suatu cara yang efektif agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mampu memahami materi pelajaran secara optimal. Agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam belajar dan untuk meningkatkan motivasi, salah satu cara yang bisa digunakan adalah menyajikan materi Akhlak Terpuji dengan cara yang lebih menarik bagi peserta didik dengan menggunakan media berupa media pembelajaran berbasis Cerita Pendek (Cerpen).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung konvensional, dan peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
2. Peserta didik kurang dapat memahami pelajaran Aqidah Akhlak karena hanya terpaku dengan buku teks.

⁹ Haryono, Wawancara, MTs Darul Ma'arif, 03 September 2018

3. Banyaknya materi terbatas oleh alokasi waktu, dan penggunaan sarana dan prasarana yang belum maksimal.
4. Pelajaran Aqidah Akhlak oleh peserta didik dianggap membosankan dan kurang menarik.
5. Belum dikembangkannya buku teks dengan media pembelajaran yang berbasis Cerpen (Cerita Pendek) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak terpuji kelas VII di MTS Darul Ma'arif Desa Banjar Negri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dapat dibatasi pada : Belum dikembangkannya buku teks dengan media pembelajaran yang berbasis Cerpen (Cerita Pendek) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak terpuji kelas VII di MTS Darul Ma'arif Desa Banjar Negri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis cerpen pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang dikembangkan ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis Cerpen pada materi Akhlak Terpuji dikelas VII di MTS Darul Ma'arif Desa Banjar Negri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ?

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis Cerpen pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil dari proses pengembangan media pembelajaran berbasis cerpen pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang dikembangkan.
2. Mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis Cerpen pada materi Akhlak Terpuji dikelas VII di MTS Darul Ma'arif Desa Banjar Negri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis Cerpen pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Mempermudah peserta didik untuk memahami materi Akhlak Terpuji.

2) Meningkatkan antusias peserta didik dengan cara belajar yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

1) Membantu guru dalam menjelaskan pelajaran terutama materi Akhlak Terpuji.

2) Menambah wawasan guru tentang alternatif media pembelajaran yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran.

3) Menjadi motivasi bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dan masukan kepada pihak sekolah bahwa dengan adanya pengembangan media pembelajaran berbasis cerpen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Cerpen pada mata Pelajaran Lain.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGEMBANGAN

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.¹

“Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Borg and gall menggunakan nama *Research and Development* / R&D yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan. Richey dan Kelin , menggunakan nama *Design and Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi Perancangan Dan Penelitian Pengembangan. Thiagarajan menggunakan model 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination* . Dick and Carry menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan *Development Research*, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan.”²

Richey and Kelin dalam bidang pembelajaran menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan sebelumnya dinamakan perencanaan dan penelitian

¹PunajiSetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 222-223.

²Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 28.

pengembangan yang merupakan kajian sistematis tentang bagaimana membuat rancangan produk, mengembangkan rancangan tersebut, dan mengevaluasinya.³

Borg & Gall menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri yang melalui beberapa tahapan dengan tujuan menghasilkan suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien dan berkualitas.

Sumber lain mengatakan bahwa “penelitian dan pengembangan merupakan cara sistematis yang digunakan untuk membuat rancangan, mengembangkan program pembelajara dan produk yang dapat memenuhi kriteria internal.”⁴

“*Research & Development* bertanggung jawab dalam pengembangan produk dan pengawasan kualitas guna memenuhi kebutuhan pelanggan, sesuai dengan kemampuan produksi dan menjamin kualitas produk yang dihasilkan.”⁵

B. MEDIA PEMBELAJARAN

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru,

³*Ibid.*

⁴Ari Setya, *PenelitiandanPengembangan* , (on-line) tersedia di <http://www.belajarpintar.com/penelitian.html> , diakses pada 19 november 2017.

⁵Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 30.

buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶

Pendidik adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.⁷ Pendidikan diartikan sebagai proses pendewasaan anak, maka pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sebagai seorang pendidik haruslah dilandasi oleh Agama Islam, Sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44, yang berbunyi :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (QS. An-Nahl :44).⁸

⁶Azhar Arsyad, *Op.Cit.* h.3

⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.5

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : cordoba internasional Indonesia, 2013)

Ki hajar dewantara juga mengatakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan, yang isinya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan juga menjelaskan yaitu pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemauan, dan juga lingkungannya. Pendidikan juga erat kaitannya untuk kemajuan bangsa, karna untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia-manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil.

⁹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013). Cetakan ke-2 h.4

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu. “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapanglah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah Kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah : 11)*¹⁰

Ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan seperti perintah Allah SWT, bukan hanya berguna dalam kehidupan namun Allah pun sudah berjanji bahwasannya orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Maka dari itu proses pendidikan senantiasa menjadi perhatian dan terus dikembangkan dalam memajukan kehidupan.

Tujuan dan fungsi pendidikan seperti yang disebutkan dalam pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

- a. Alat membangun pribadi, pengembangan warga Negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa Indonesia.

¹⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.543

- b. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 bab II Pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Bangsa Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional.”¹¹

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tak akan lepas dari pembahasan mengenai pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung didalam lembaga formal maupun lembaga non Formal. Seperti sekolah yang memiliki kegiatan belajar mengajar, suatu system harus : tujuan, bahan/materi, guru, siswa, sarana/media, metode, dan evaluasi. Hasil belajar yang baik dicapai melalui beberapa faktor yang mendukung satu sama lain. Salah satu faktor yang paling penting adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*intrucional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*Visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjas.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu:

¹¹Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 127

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (Perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, vidio, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, vidio recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam suatu decade atau suatu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kalipun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva

menjadi kepompong kemudian kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulative dari media. Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian yang dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian yang memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulative memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka kearah yang tidak diinginkan.

Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu. Proses penanaman dan panen gandum, pengolahan gandum menjadi tepung, dan penggunaan tepung untuk membuat roti dapat dipersingkat waktunya dalam suatu urutan rekaman video atau film yang mampu menyajikan informasi yang cukup bagi siswa untuk mengetahui asal-usul dan proses dari penanaman bahan baku tepung hingga menjadi roti.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada suatu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket, computer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Sekali informasi direkam dalam format media apasaja, ia dapat direproduksi seberapa kalipun dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang disuatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.¹²

Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

1. Memotivasi minat atau tindakan.
2. Menyajikan informasi.
3. Memberi intruksi.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2015). h.15-16

Unuk memuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya sebatas persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.¹³

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

¹³*Ibid*, h, 24

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp & Dayton, meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya kedalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:¹⁴

1. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran biasa lebih menarik. Media ini dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi meningkatkan minat.

¹⁴ *Ibid*, h. 25-27

3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengonsumsi elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:¹⁵

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁶

C. CERPEN

Cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan. Dalam KBBI, dikatakan bahwa cerita pendek adalah kisah pendek kurang dari 10.000 kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika).

¹⁵ *Ibid*, h.29

¹⁶ *Ibid*. h.25-28

Pada hakikatnya cerpen adalah cerita fiksi atau cerita rekaan. Secara etimologis fiksi atau rekaan berasal dari bahasa inggris, yakni *fiction* yang mengandung pengertian nonreal. Dengan demikian *fiction* berarti suatu yang dikonstruksikan, dibuat-buat atau dibuat. Jadi walaupun ada unsur khayal maka khayalan disana tidak menekankan segi nonrealnya tetapi segi konstruktif, segi inventif, dan segi kreatifnya.

Cerpen adalah kisah pendek (yang kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan, cerita pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi atau satu ketika. Meskipun persyaratan ini tidak terpenuhi cerita pendek tetap memperlihatkan kepaduan sebagai patokan.¹⁷

Cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah pendek yang mengandung kesan tunggal. Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang lebih pendek dari novel, melainkan karena aspek masalahnya.

Cerita pendek merupakan cerita yang mengisahkan sebagian kecil aspek dalam kehidupan manusia yang diceritakan secara terpusat pada tokoh dan kejadian yang menjadi pokok cerita. Sedangkan Aminuddin menjelaskan bahwa cerpen merupakan kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

¹⁷ Agus Nuryatin, Retno Purnama Irawati, *Pembelajaran Menulis Cerpen*. (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2016), h. 59-60

Berpijak dari beberapa pendapat di atas, dapat disintesis bahwa teks cerita pendek adalah karya sastra berbentuk prosa yang isi ceritanya mengisahkan permasalahan kehidupan suatu tokoh yang diceritakan secara ringkas dan berfokus pada suatu tokoh, serta dimediasi secara lisan ataupun tulis.¹⁸

Cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca “sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Inilah sebabnya dalam cerpen amat dituntut ekonomi bahasa. Segalanya harus terseleksi secara ketat, agar apa yang hendak dikemukakan sampai pada pembacanya secara tajam.¹⁹

Cerita pendek berisi cerita khayalan (imajinasi yang tidak terlalu panjang). menyebutkan bahwa ciri-ciri cerita pendek sebagai berikut.

1. Cerita pendek dapat kita baca hanya dengan sekali duduk. Maksudnya, kita bisa dapat membacanya langsung bisa selesai dalam waktu itu juga. Tidak seperti novel yang bisa selesai dibaca dalam beberapa jam bahkan beberapa hari.

¹⁸ Mastini, Sarwaji Suwandi, dan Sumarwati, "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media AudioVisual Pada Sekolah Menengah Pertama*". Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol.1. No.1 Agustus 2016.

¹⁹ Mimi Ansari, "*Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Learning Community Pada Siswa Kelas X SMA*". Jurnal Edukasi Kultura.

2. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pendek lebih sedikit dibandingkan dengan tokoh-tokoh yang ada dalam novel.
3. Jalan cerita dalam cerita tidak sepanjang cerita jalan cerita yang ada dalam novel. Dalam cerita pendek, biasanya hanya ada satu urutan peristiwa.

Cerita pendek seperti telah dipaparkan di atas memiliki banyak fungsi menurut fungsi cerita pendek, seperti berikut.:

1. Menulis cerpen akan membantu menemukan siapa diri kita.
2. Menulis cerpen akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri.
3. Dapat mengenal pendapat diri sendiri yang ada dalam tulisan
4. Menjadi seorang yang selalu maju
5. Menulis cerpen akan membantu meningkatkan kreativitas dan ilmu pengetahuan.²⁰

Unsur-unsur pembangun cerpen mencakupi tema dan amanat, penokohan, alur, latar, pusat pengisahan/ sudut pandang, dan gaya cerita. Berikut ini dipaparkan pengertian masing-masing unsur tersebut.

1. Tema dan amanat.

Tema adalah ide sentral sebuah cerita. Tema cerpen ialah dasar cerita, yaitu suatu konsep atau ide atau gagasan yang menjadi dasar diciptakannya sebuah cerpen. Cerpen harus mempunyai tema atau dasar. Dasar itu adalah tujuan dari cerpen itu. Dengan dasar ini pengarang dapat melukiskan watak watak dari

²⁰ Aminudin, *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*, (Bandung; Puri Pustaka, 2009), h.32-33

orang yang diceritakan dalam cerpen itu dengan maksud tertentu, demikian juga segala kejadian yang dirangkaikan berputar pada dasar itu.²¹

Amanat dapat disampaikan oleh penulis melalui dua cara. Cara pertama, amanat dapat disampaikan secara tersurat, maksudnya, pesan yang hendak disampaikan oleh penulis ditulis secara langsung didalam cerpen, biasanya diletakkan pada bagian akhir cerpen. Dalam hal ini pembaca dapat langsung mengetahui pesan yang disampaikan oleh penulis. Cara yang kedua, amanat yang disampaikan secara tersirat, maksudnya, pesan tidak dituliskan secara langsung didalam teks cerpen melainkan disampaikan melalui unsur-unsur cerpen. Pembaca diharapkan dapat menyimpulkan sendiri pesan yang terkadang didalam cerpen yang dibacanya.²²

2. Tokoh atau Penokohan

Tokoh cerita atau *Charater* adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Dalam cerpen tokoh cerpen tidak harus berwujud manusia melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia.

Tokoh-tokoh cerpen hadir sebagai seorang yang berjati diri yang kualitasnya tidak semata-mata berkaitan dengan ciri fisik, melainkan terlebih berwujud kualitas nonfisik. Oleh kerena itu, tokoh cerita dapat dipahami sebagai

²¹Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta; Gadj Mada University Pers, 2005, h.66

²²Agus Nuryatin, Retno Purnama Irawati, *Op.Cit.* h.61-64

kumpulan kualitas mental, emosional, dan sosial yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Dilihat dari peranannya dalam sebuah cerita secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan bawahan atau tokoh sampingan. Tokoh utama ialah tokoh yang memegang peran utama dalam cerita, dan tokoh bawahan atau tokoh sampingan ialah tokoh lain yang menjadi pendukung bagi jalannya cerita.

Penokohan adalah gambaran rupa atau watak, atau cara menampilkan tokoh-tokoh. Dalam pengertian yang lebih luas, penokohan atau perwatakan ialah perlukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya.²³

3. Alur

Alur merupakan terjemahan dari istilah inggris *Plot*. Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dengan sambung-sinambungny peristiwa ini terjadilah sebuah cerita. Sebuah cerita bermula dan berakhir, dan antara awal dan akhir inilah terlaksana alur itu.

Plot menurut stanton adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu

²³ *Ibid.* h.65

disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Sedangkan menurut Kenny, plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Plot, menurut Foster adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Plot sebuah karya fiksi, menurut Foster memiliki sifat misterius dan intelektual. Peristiwa, konflik, dan Klimaks merupakan tiga unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita.²⁴

4. Latar

Istilah latar adalah terjemahan dari istilah Inggris *Setting*. Suatu cerita ini terjadi disuatu tempat dan pada waktu tertentu. Waktu dan tempat itu oleh Hudson disebut *Setting*. Karena aksi tokoh-tokoh terjadilah peristiwa pada suatu waktu dalam ruang tertentu. Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitas pada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Latar adalah gambaran tentang tempat dan waktu atau masa terjadinya cerita.

Kegunaan latar dalam cerita biasanya tidak hanya sekedar sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat

²⁴ *Ibid.* h. 69

pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui ceritanya. Latar erat sekali kaitannya dengan tokoh atau peristiwa. Tugas latar yang terutama adalah meyakinkan penokohan dan alur.

Sampai disini dapat disimpulkan bahwa latar adalah gambaran tentang tempat, waktu atau masa, dan kondisi sosial terjadinya cerita. Itu berarti bahwa latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya cerita, latar waktu atau masa menunjuk pada kapan atau bilamana cerita itu terjadi. Latar sosial menunjuk pada kondisi sosial yang melingkupi terjadinya cerita.²⁵

5. Sudut pandang / pusat pengisahan

Istilah lain dari pusat pengisahan adalah sudut pandang. Keduanya merujuk pada istilah dalam bahasa Inggris *Point of view*. Menurut Abrams *Point of View* adalah cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Ada dua kelompok pandangan atas istilah pusat pengisahan dan sudut pandang. Sebagian ahli sastra membedakan antara keduanya, sementara sebagian ahli sastra yang lain menyamakan.

Ahli sastra yang membedakan keduanya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pusat pengisahan adalah titik tumpu penceritaan, pangkal sebuah cerita dikisahkan oleh pengarang, pelaku yang digunakan oleh

²⁵ *Ibid.* h. 75

pengarang untuk memaparkan kisahnya. Sedangkan sudut pandang adalah posisi yang diambil oleh pencerita (Pengarang) dalam memaparkan cerita.

Sebagian ahli sastra yang menyamakan antara istilah pusat pengisahan dan sudut pandang menyatakan bahwa keduanya sama. Istilah sudut pandang disebut juga pusat pengisahan. Bentuknya adalah campuran antara bentuk pusat pengisahan dan sudut pandang yang dideskripsikan oleh kelompok ahli sastra yang membedakan antara keduanya. Pusat pengisahan adalah dari mana cerita itu dikisahkan, dan dari sudut mana pengarang menceritakan cerita itu.²⁶

6. Gaya Cerita

Soal gaya cerita, menurut H.B Jastin, adalah soal pilihan kata, memilih dan mempergunakan kata-kata sesuai dengan isi yang hendak disampaikan. Juga bagaimana menyusun kalimat secara efektif dan secara estesis, yakni memberi kesan yang dikehendaki pada si penerima.

Gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang pengarang yang tercermin dalam cara pengarang memilih dan menyusun kata-kata, dalam memilih tema, memandang tema atau meninjau persoalan. Gaya terutama ditentukan oleh diksi dan struktur kalimat.

Dalam proses menulis pengarang akan senantiasa memilih kata-kata dan menyusunnya menjadi kalimat-kalimat sedemikian rupa sehingga mampu mewadahi apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh ceritanya. Oleh karena

²⁶ *Ibid.* h. 78

itu, dalam karya-karya sastra sering dijumpai pemakaian kata-kata dan kalimat-kalimat khusus yang biasa dikenal dengan istilah pigura-pigura bahasa, dengan aneka jenisnya seperti metafora, metonimia, hiperbol, litotes, pleonasme, klimaks dan lain-lain.

Dalam hal gaya, masing-masing pengarang mempunyai ciri khas atau gaya mengarangnya sendiri, sebuah gaya yang sesuai dengan wataknya, dengan pertimbangan pikiran dan perasaan-perasaan sendiri. Gaya mengarang sebagian besar tergantung dari watak pengarang yang bersangkutan sendiri.

Gaya seseorang pengarang itu baru nampak apabila pengarang yang bersangkutan telah menghasilkan atau menulis banyak karya sastra. Pengarang yang sudah berpengalaman dan dewasa atau pengarang yang sudah jadi akan mempunyai gayanya sendiri, yang khas, yang lain dari gaya pengarang-pengarang lain. Meskipun pengarang itu menceritakan kisah dengan suasana yang berbeda-beda, namun ciri pribadinya atau gayanya yang khas akan selalu nampak, yang membedakan dirinya dan pengarang-pengarang lain.²⁷

²⁷ *Ibid.* h.79

D. AQIDAH AKHLAK

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.²⁸

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya *Madrasah Tsanawiyah*, *Madrasah Aliyah* dan SLTA. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT., yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama'nya *khuluqun*, memiliki arti budi pekerti, amal, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluqun* adalah kata yang berhubungan erat dengan kata *khaliq* (Pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Maka dikatakan bahwa akhlak adalah suatu pengertian yang timbul dari hasil komunikasi, hubungan *khalik* dengan *makhluk* atau *makhluk* dengan *makhluk*. Jadi, ada keterkaitan di sini mengenai pencipta dan yang diciptakan atau antara *khalik* dengan *makhluk*.

²⁸ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul". Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1 No.2 November 2016.

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.

Akhlak seseorang terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah sikap dalam diri seseorang yang bersifat baik. Akhlak tercela yaitu sikap yang jelek pada diri seseorang. Pembahasan mengenai akhlak terpuji dan tercela sangat banyak.²⁹

Akidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqh. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu akidah seseorang dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan diperbuatannya, dan dengan ilmu fiqh seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu akidah dan fiqh merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba.³⁰

²⁹Dedy Wahyudi, Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial spiritual", Jurnal Al-Tadzkiyyah Vol 9, No. 1, 2018. h. 41-42

³⁰.Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, " Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik". Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No.12 Juli 2017.

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradatnya *khuluk* yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam didalam jiwa yang dari padaya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Yunanhar Ilyas akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan seakar dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan khaliq (Penciptaan).

Dari pengertian terminologis akhlaq bukan saja merupakan tata aturan dan norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sebuah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat (batiniyah), yang kedua bersifat dzahiriah yang terimplementasi dalam bentuk amaliah.³¹

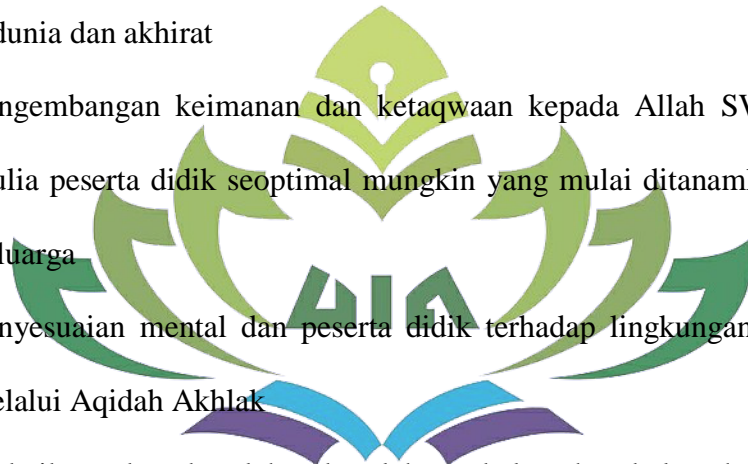
Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan unsur-unsur yang harus dijalankan secara sadar untuk pembinaan iman dan amal seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran Islam. Sementara itu, pelaksanaan Akidah Akhlak bertujuan untuk;

³¹Dwi Prasetya Danarjati, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), h.313

- a. Agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam dan menggunakannya dalam pedoman hidup
- b. Membentuk manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam
- c. Membentuk individu peserta didik yang memiliki keyakinan dan kepribadian yang teguh.

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah :

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga
- c. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak
- d. Perbaikan dan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- f. Pengajaran tentang informasi dalam pengetahuan iman dan akhlak
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penting.



E. MATERI AKHLAK TERPUJI

Akhlak terpuji ialah sikap atau perilaku baik dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan norma aturan yang berlaku. Akhlak terpuji yang ditunjukkan kepada Allah Swt berupa ibadah, dan kepada Rasulullah Saw dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama. Firman Allah Swt di dalam Al Qur'an, bahwa pada diri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terdapat suri tauladan yang baik bagi segenap ummatnya.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Saaw itu terdapat suritauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.”
(Al-Ahzab:21)³²

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamah*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013)

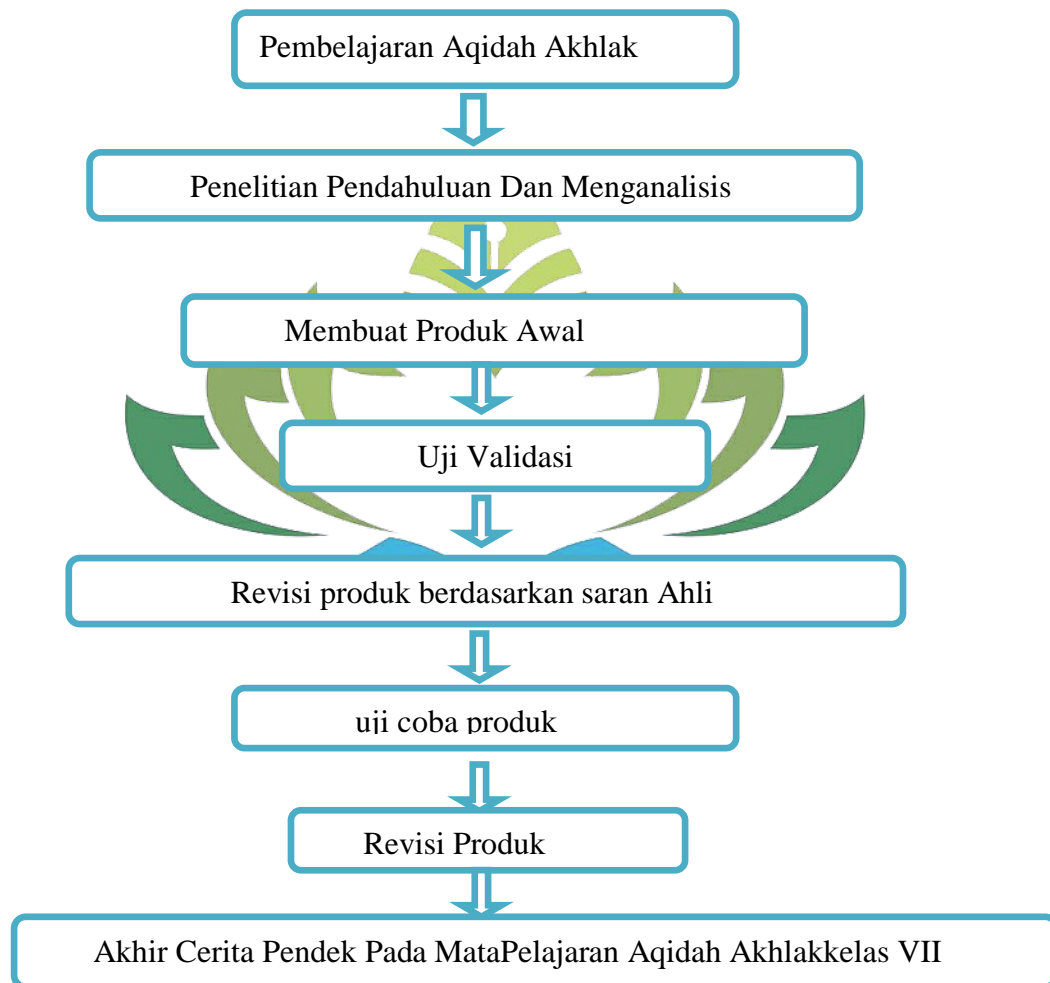
F. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Dani Ardiyanto, *“Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Komik Materi Dendan Dan Munafik Kelas VIII Di SMPN 1 Jati Agung Lampung Selatan”*. Disimpulkan bahwa Hasil dari proses pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang dikembangkan cukup baik. Dapat dilihat dari penilaian ahli materi yang mendapatkan tingkat kelayakan dengan presentase 83.33 masuk ke dalam criteria sangat layak.
2. Umi Kun Lathifah, *”pengembangan media cerpen dalam bentuk minibook pada materi system pencernaan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar”*. Disimpulkan bahwa Media cerpen dalam bentuk *mini book* telah memenuhi kriteria kevalidan dengan memperoleh skor rata-rata dari semua aspek penilaian validator yaitu 3,58 yang berada pada kategori sangat valid setelah dilakukan revisi sebanyak 2 kali, sehingga layak untuk digunakan berdasarkan penilaian para ahli.
3. Fajarsih darusuprati, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sidokrto Godean Sleman Yogyakarta”*. Dapat disimpulkan bahwa Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa pada pra siklus sebesar 59,9. Pada siklus I meningkat menjadi 79,6 sehingga mengalami

peningkatan sebesar 19,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,75 sehingga mengalami peningkatan sebesar 25,85.

4. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir dalam pengembangan bahan ajar media berbasis Cerpen mata pelajaran Aqidah Akhlak ini disajikan dalam bagan berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Secara sederhana penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk unggulan yang didahului dengan penelitian pendahuluan sebelum produk dikembangkan.¹

Menurut Sukmadinata penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu produk yang harapannya akan efektif untuk digunakan berdasarkan kebutuhan pendidikan yang banyak berkembang pada saat ini.²

Menurut Gay, Mills, dan Airasian dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah. Produk-produk yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah.³

¹ Yuberti, “*Penelitian Dan Pengembangan Yang Belum Diminati Dan Perspektifnya*” , Kompilasi Artikel 30 April 2016, hlm.13.

² Sohibun, Filza Yuliana Ade, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*”, Jurnal Tadris Vol 2, No. 2, Desember 2017.

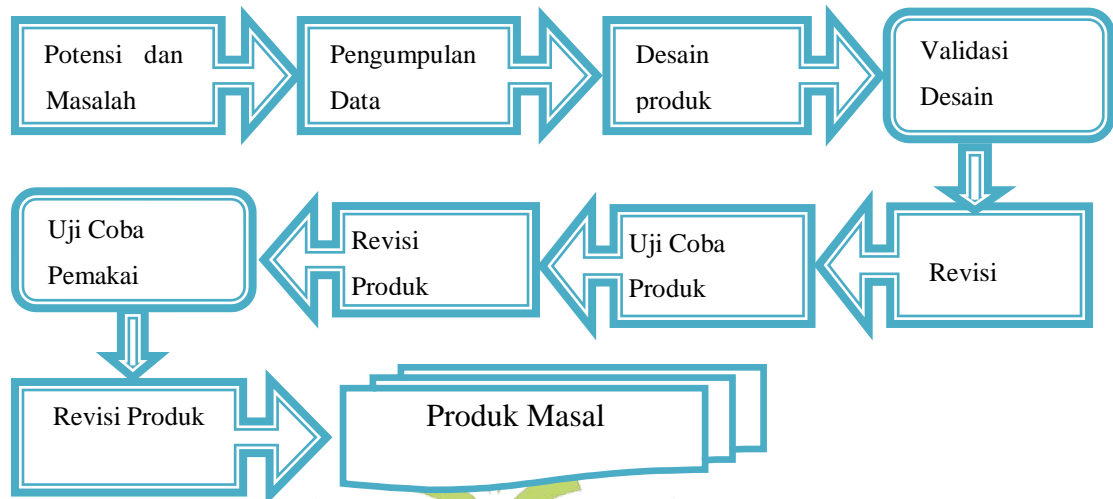
³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) Cet. K-2, hlm.263.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuan utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis cerita Pendek. Menurut Borg and Gall bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari tujuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, pengujian produk dimana produk tersebut akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian. Pada tahapan selanjutnya pada penelitian R&D, siklus ini diulang sampai hasil uji coba menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan dan layak digunakan.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini akan disederhanakan dan dibatasi. Langkah pada pengembangan media pembelajaran berbasis cerita Pendek disederhanakan dan dibatasi hanya sampai dihasilkannya produk setelah diuji coba dan direvisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berbentuk cerita Pendek yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Brog & Gall. Menurut Brog & Gall yang menyatakan bahwa pendekatan *Research and Development* (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah.

Adapun langkah-langkah penelitian ditunjukkan pada gambar dibawah ini:⁴



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penggunaan Metode Research And Development (R&D)⁵

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar diatas. Berdasarkan gambar diatas dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.298.

⁵ *Ibid.*

dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *upgrade*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan. Produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Disini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metedo apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* bermacam-macam. Dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi, teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan, ergonomis, dan bermanfaat ganda.

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah berupa desain produk baru, yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini

masih bersifat penelitian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

6. Uji Coba Produk

Seperti telah dikemukakan, kalau dalam bidang teknik, desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dulu, tetapi harus dibuat terlebih dulu, menghasilkan barang, dan barang tersebut yang diuji coba.

7. Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat

diberlakukan pada tempat kerja yang lebih luas dimana sampel tersebut diambil, atau diberlakukan pada tempat kerja yang sesungguhnya.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.

10. Pembuatan Produk Masal

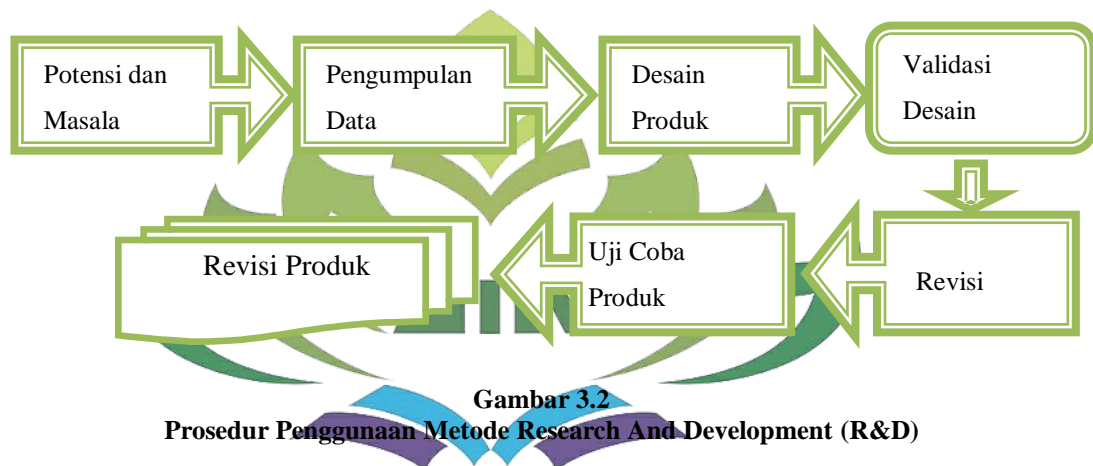
Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.⁶

⁶ *Ibid.* h. 298-311

B. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Brog & Gall. Menurut Brog & Gall yang menyatakan bahwa pendekatan research and development (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah.⁷

Namun dalam penelitian media pembelajaran berbasis cerita Pendek ini peneliti akan menggunakan tujuh langkah, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



1. PenelitianPendahuluan (*Research And Development (R&D)*)

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTS Darul Ma'arif, diperoleh data bahwa dibutuhkan media pembelajaran yang menarik karena kurangnya motivasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Walaupun di MTS Darul Ma'arif sudah menggunakan kurikulum 2013 tetapi pendidik hanya menggunakan media buku yang disediakan oleh sekolah, untuk dapat lebih menunjang dalam proses

⁷ Ibid .

pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran berbasis cerita Pendek yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berbasis cerita Pendek materi Akhlak Terpuji agar dapat menambah referensi pendidik untuk pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan peserta didik termotivasi meningkatkan semangat belajar.

2. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan masalah Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian pendahuluan (prasurvey) yaitu survey lapangan dan studi pustaka untuk digunakan sebagai bahan perencanaan produk yang akan dikembangkan.

3. Desain Produk

Penelitian ini akan dilakukan pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita. Pada tahap ini penelitian mempelajari cara membuat desain Cerita Pendek, cara penggunaan Microsoft office word, Adobe Photoshop dan aplikasi penunjang lainnya.

4. Validasi Desain

Setelah peneliti selesai membuat produk awal, maka peneliti melakukan validasi desain. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk (media pembelajaran), secara rasional akan lebih

efektif atau tidak. Dikatan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional belum merupakan fakta lapangan.⁸

Berdasarkan definisi diatas maka langkah selanjutnya dilakukan uji coba validasi desain yang berkaitan dengan materi, dan media pembelajaran berbasis cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji. Uji validasi ini dilakukan oleh beberapa ahli materi dan ahli media guna mengetahui kekuatan dan kelemahan dari produk yang dihasilkan.

5. Revisi produk

Setelah produk divalidasi oleh validitor, langkah selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan yang telah diberikan oleh validitor. Setelah produk direvisi maka produk selesai dan bias diujicobakan.

6. Uji coba

Produk yang telah divalidasi kemudian diujikan dalam kegiatan pembelajaran uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan informasi kemenarikan media pembelajaran berbasis buku cerita sebagai media pembelajaran. Uji coba produk dilakukan dengan MTS Darul Ma'arif.

7. Revisi produk

Setelah produk diuji coba, langkah selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai dengan sasaran dan masukan yang telah diberikan. Setelah produk direvisi maka produk selesai.

⁸ *Ibid.* h.414.

C. JENIS DATA

Berdasarkan tujuan penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. data yang dikumpulkan pada pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita ini berupa data kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari ahli materi, ahli media dan repon guru dan peserta didik..

1. Data Dari Ahli Materi

Berupa kelayakan produk yang ditinjau dari aspek-aspek kualitas isi, aspek kebahasaan, aspek ketraksanaan, aspek tampilan visual dan aspek kemudahan penggunaan media pembelajaran berbasis buku cerita, yang akan divalidasi oleh 3 validator ahli materi yang ahli di bidang agama.

2. Data Dari Ahli Media

Beberapa kelayakan produk ditinjau dari aspek kualitas isi, aspek kebahasaan, aspek ketraksanaan, aspek tampilan visual dan aspek kemudahan penggunaan media pembelajaran berbasis buku cerita, yang akan divalidasi oleh 3 validator ahli media yang ahli di bidang media/desain.

3. Data Dari Pendidik Dan Peserta Didik

Berupa produk ditinjau dari kelayakan, kontribusi yang diberikan media pembelajaran terhadap pemahan materi, dan praktisasi produk yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Data ini digunakan untuk menganalisa ketepatan materi yang diberikan kepada peserta didik.

D. INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

Instrument adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optic dan kimia),

perkakas, sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengeolahan.⁹

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen memegang peran penting sangat penting dalam menentukan mutu suatu pendidikan. Karena validitas atau kelebihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur data yang ditempuh.¹⁰

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran buku cerita yang berisi materi sedekah adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respons seseorang terkait sebuah permasalahan. “kuisisioner (*quisionair*)” juga dikenal sebagai angket. Pada dasarnya angket merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*)”.

Angket sebagai lembar penilaian produk digunakan untuk mendapat data mengenai media pembelajaran buku cerita di uji kelayakannya media pembelajaran hasil pengembangan. Instrumen ini akan diberikan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengumpulkan informasi mengenai ketertarikan terhadap media pembelajaran buku cerita anak ini.

⁹ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja(AURA), 2016), hlm.9.

¹⁰ Rijal Firdaos, “*Metode Pengembangan Instrument Pengukur Kecerdasan Spriritual Mahasiswa*”. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol.II No.2 (Agustus 2016), hlm.380.

2. Instrument Validasi Produk

Instrumen digunakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran dan instrumen yang dirancang telah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan kisi-kisi instrumen. Instrumen validasi bertujuan untuk memperoleh penilaian dari validator mengenai media dengan materi yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Skala penilaian untuk lembar validasi menggunakan skala likert 1 sampai 5.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa pengambilan gambar atau foto pada proses ujicoba produk. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh pada teknik pengumpulan data sebelumnya.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data instrument non tes pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu gejala sosial.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5 dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

1. Angket Validasi Ahli

Nilai akhir butir yang diperoleh merupakan nilai rata-rata perindikator dari total nilai jawaban perindikator. Untuk mengetahui peringkat nilai akhir

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.165.

untuk yang bersangkutan jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut.¹²

Berdasarkan paparan diatas, maka untuk menghitung nilai rata-rata perindikator menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum i}{n}$$

Keterangan

x : nilai rata-rata perindikator

$\sum i$: jumlah total nilai jawaban dari responden

n : banyaknya responden

Dari perhitungan skor masing masing pernyataan, dicari presentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus.¹³

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

$\sum x$: Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$: Jumlah nilai ideal dalam item

¹² Suharsisni Arikuntoro, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :RinekaCipta, 2001), h.216.

¹³ Ardian Asyhari Dan Hilda Silvina “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Bulletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pelajaran Ipa Terpadu” (Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika ‘Al-Biruni’ 05 (1),2016. h.7.

Kemudian dicari persentase kriteria validasi. Adapun kriteria validasi yang digunakan dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 3.1
Kriteria Interpretasi Kelayakan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Pada table diatas, menunjukan semakin tinggi nilai interpretasi maka kelayakan media pembelajaran berbasis buku cerita anak materi sedekah semakin tinggi.

2. Angket Respon Pendidik Dan Peserta Didik

Angket pendidik dan peserta didik menggunakan skala Likert dengan keterangan makna sebagai berikut:¹⁴

a) Pertanyaan positif

- 1) Jawaban “sangat tidak setuju” (STS) diberi nilai 1
- 2) Jawaban “tidak setuju” (TS) diberi nilai 2
- 3) Jawaban “cukup setuju” (CS) diberi nilai 3
- 4) Jawaban “setuju” (S) diberi nilai 4
- 5) Jawaban “sangat setuju” (SS) diberi nilai 5

b) Pertanyaan negative

¹⁴Ridwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cetakan ke-9, hlm.86.

- 1) Jawaban “sangat tidak setuju” (STS) diberi nilai 1
- 2) Jawaban “tidak setuju” (TS) diberi nilai 2
- 3) Jawaban “cukup setuju” (CS) diberi nilai 3
- 4) Jawaban “setuju” (S) diberi nilai 4
- 5) Jawaban “sangat setuju” (SS) diberi nilai 5

Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari presentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

$\sum x$: Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$: Jumlah nilai ideal dalam item ¹⁵

Penentuan kriteria interpretasi skor angket dapat dilihat pada table berikut:

Table 3.2
Kriteria Interpretasi Kemenarikan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Menarik
21% - 40%	Tidak Menari
41% - 60%	Cukup Menarik
61% - 80%	Menarik
81% - 100%	Sangat Menarik

¹⁵ *Ibid.*

Pada table diatas, menununjukkan semakin tinggi interprestasi maka kemenarikan media pembelajaran berbasis buku cerita anak materi sedekah semakin tinggi.¹⁶



¹⁶ Nozi Opra Agustian, Asrizal, Dan Zuhendri Kamus, “Pembuatan Bahan Ajar Fisika Berbasis WEB Pada Konsep Temofinamika Untuk Pembelajaran Menurut Standar Proses Siswa Kelas XI SMA” (Pillar Of Physics Education, Vol. 2. Oktober 2013), h.12

BAB VII

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pengembangan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak berbasis Cerita Pendek (Cerpen) sebagai media pembelajaran yang diuraikan sebagai media pembelajaran yang diuraikan berdasarkan langkah Brog And Gall. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian berdasarkan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Ma'arif masih menemui kendala. Menurut observasi awal yang dilaksanakan di MTs. Darul Ma'arif pada tanggal 03 Desember 2018 terungkap bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru masih kurang variatif dari segi metode dan media. Sedangkan dari hasil wawancara motivasi peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih rendah, peserta didik menganggap mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya mata materi Akhlak Terpuji, Pembelajaran Aqidah Akhlak oleh peserta didik dianggap membosankan, kurang menarik, tidak begitu penting, dan relatif sulit. Nilai yang diraih peserta didik untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak relatif masih kurang memuaskan, nilai yang kurang memuaskan tersebut merupakan indikasi bahwa materi yang disampaikan belum mampu diserap dengan baik oleh peserta didik.

Proses pembelajaran yang demikian membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar, sumber belajar yang digunakan berupa buku teks masih kurang disukai peserta didik karena penyajian materi padat, tampilannya yang kurang menarik, buku teks yang dipakai di dalamnya masih monoton, motivasi belajar peserta didik masih rendah sehingga perlu dibangkitkan perlu suatu cara yang efektif agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mampu memahami materi pelajaran secara optimal.

2. Desain Produk dan Prodeksi Pengembangan

Berdasarkan materi yang diajarkan peneliti mulai membuat Cerita Pendek Dan Desain yang akan ditampilkan dalam Cerita Pendek Pendek (Cermen). Peneliti membuat gambar dan cerita yang sesuai dengan ulasan materi yang dikembangkan yaitu : Pengembangan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Cerita Pendek (Cermen) Materi Akhlak Terpuji untuk Kelas VII di MTs. Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil secara spesifik Buku Cermen Ini sebagai berikut :

a. Identitas Produk

Bentuk fisik	: Bahan Cetak
Judul	: Akhlak Terpuji (Ta'at, Ikhlas, Khauf, dan Taubat)
Tema	: Serial Cerita Pendek Pendek Aqidah Akhlak kelas VII
Sasaran	: Peserta Didik kelas VII Mts. Darul Ma'arif
Penulis	: Rekha Maulidia

Tebal Halaman : 23 Halaman

Cetakan : Pertama

Ukuran Kertas : B5 (176 mm x 250 mm)

b. Sampul Buku

Bagian sampul dalam Cerita Pendek Pendek (Cerpen) materi Akhlak Terpuji ini terdapat dua Bagian, Yaitu sampul depan dan sampul belakang, berikut penjelasannya :



Gambar 4.1 Sampul Depan Belakang

Sampul depan Cerita Pendek Pendek dengan judul “AKHLAK TERPUJI (Ta’at, Ikhlas, Khauf, dan Taubat)”, disesuaikan dengan materi yang diambil dalam penelitian dan pengembangan ini. Cerita Pendek pendek ini untuk kelas VII MTs. Sampul belakang didesain lebih sederhana dan berisi biografi penulis.

c. Kata Pengantar



Gambar 4.2 Kata Pengantar

Kata pengantar ditempatkan diawal halaman buku sebagai ucapan terimakasih. Isi dari kata pengantar yaitu ucapan terimakasih kepada Allah SWT atas Limpahan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelsaikan Cerita Pendek pendek (Cerpen) ini. Serta ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen-Dosen lain yang telah memberi banyak sekali saran. Dan harapan penulis yaitu dengan adanya Media Pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pendek (Cerpen) dengan Materi Akhlak Terpuji ini bisa meningkatkan MotVIIasi peserta didik dalam belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

d. Isi Buku



Gambar 4.3 Isi Buku

Isi Cerita Pendek Pendek (Cerpen) merupakan buku yang disajikan dalam bentuk bolak balik. Dimana setiap halaman berisi narasi cerita. Materi yang ada dalam Cerita Pendek Pendek (Cerpen) ini adalah materi aqidah Akhlak yaitu Akhlak terpuji Tentang Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat.

e. Penutup



Gambar 4.4 Rangkuman

Isi dari penutup ini yaitu rangkuman pengertian dan dalil-dalil yang membahas tentang materi Akhlak Terpuji.

3. Hasil Validasi Produk Awal

Pada Tahap ini sebelum lembar validasi digunakan sebagai instrumen penilaian terhadap media pembelajaran yang diberikan kepada 4 dosen ahli pendidikan. Instrumen penelitian ahli materi dan ahli media divalidasikan dahulu oleh dosen pembimbing dan dosen ahli bidang pendidikan. Hasil validasi terdapat pada lampiran.

1) Validasi Ahli Materi (Tahap 1)

Penilaian dilakukan dengan memberikan produk Cerita Pendek Pendek (Cerpen) beserta angket lembar penilaian yang diisi oleh dosen ahli materi. Penilaian ahli meliputi Kurikulum, Isi, Penyajian, dan keterlaksanaan yang dilakukan. Menyerahkan Media Cerita Pendek Pendek (Cerpen) beserta lembar penilaian kepada dosen Ahli Materi pada Tanggal 12 Maret 2019 di

Kampus UIN Raden Intan Lampung. Hasil Validasi penilaian ahli materi dapat disajikan dalam table dibawah ini :

Table 4.1
Data Validasi dan Penilaian Ahli Materi

No.	Aspek	kriteria	Validator 1	Validator 2	Σ Skor per Aspek	Rata-rata per Aspek	Presentase
1.	Kualitas Isi	1	4	4	58	29	82%
		2	4	4			
		3	5	4			
		4	4	4			
		5	5	4			
		6	4	4			
		7	4	4			
2.	Kebahasaan	8	4	4	33,5	33,5	83%
		9	4	4			
		10	4	4			
		11	4	4			
		12	4	4			
		13	4	5			
		14	4	5			
3.	Keterlaksanaan	15	4	5	42	21	84%
		16	4	4			
		17	4	4			
		18	4	4			
		19	4	5			
4	Tampilan Visual	20	4	5	33	16,5	66%
		21	4	5			
		22	4	4			
		23	4	4			
		24	4	4			
5	Kemudahan Penggunaan	25	5	4	16	8	80%
		26	4	4			
		27	4	4			

Berdasarkan validasi tahap 1 pada tabel 4.1 diperoleh hasil penilaian dari 2 dosen yang menilai materi pada media pembelajaran berbasis Cerita

Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif. Dari hasil validasi instrumen penilaian ahli materi tersebut yang terdiri atas 5 aspek yaitu: kualitas isi yang terdiri dari isi benar dari sudut pandang disiplin ilmu, tidak mengandung konsep yang salah, informasi pada Cerita Pendek membantu peserta didik mengingat materi, memberikan pengalaman belajar pada peserta didik, kesesuaian surat Al-Qur'an dengan materi, isi materi sesuai dengan silabus dan buku paket diperoleh nilai rata-rata 29 dengan presentase sebesar 82%. Kebahasaan yang terdiri dari ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, kebakuan istilah, bahasa yang digunakan komunikatif, ketepatan tata bahasa, kemampuan memotivasi peserta didik, kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, kalimat yang digunakan mudah dipahami diperoleh nilai rata-rata 33,5 dengan presentase sebesar 83%. Keterlaksanaan yang terdiri dari sajian materi Cerita Pendek pendek menarik, penyajian sesuai dengan materi, alur cerita mudah dipahami, dapat digunakan secara individual atau kelompok, efektifitas Cerita Pendek sesuai kebutuhan Peserta didik diperoleh nilai rata-rata 21 dengan presentase sebesar 84%. Tampilan visual yang terdiri dari kemenarikan penggunaan huruf, kemenarikan gambar, gambar memperjelas konsep atau materi, gambar dan cerita memberikan motivasi belajar peserta didik, kombinasi warna yang digunakan sesuai kebutuhan diperoleh nilai rata-rata 16,5 dengan presentase sebesar 66%. Kemudahan penggunaan yang terdiri dari pengoprasian media pembelajaran, kepraktisan media pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 8

dengan presentase sebesar 80%. Jumlah keseluruhan hasil penilaian kedua ahli materi pada validasi awal diperoleh dengan jumlah skor 216 dan nilai rata-rata Cerita Pendek 108 dengan presentase sebesar 80%. Berdasarkan hasil validasi awal yang di interpretasikan sesuai dengan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori “LAYAK” digunakan dengan catatan dilakukan revisi terhadap Cerita Pendek yang dikembangkan.

2) Validasi Ahli Media (Tahap 1)

Penilaian dilakukan dengan memberikan produk media Cerita Pendek Pendek (Cerpen) beserta lembar angket penlaian yang diisi oleh para dosen ahli media. Penilaian ahli media meliputi kondisi fisik, kualitas beban, desain sampul, isi cerita, dan kualitas teknis yang dilakukan. Menyerahkan media Cerita Pendek Pendek beserta lembar penilaian kepada dosen Ahli Media pada hari 12 Maret 2019 di Kampus UIN Raden Intan Lampung.

Table 4.2
Data validasi penilaian ahli media

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2	Σ Skor Per Aspek	Rata-Rata Per Aspek	Present ase
1.	Kualitas Isi	1	4	4	8	4	80%
2.	Kebahasaan	2	4	4	32	16	80%
		3	4	4			
		4	4	4			
		5	4	4			
3.	Keterlaksanaan	6	4	4	24	12	80%
		7	4	4			
		8	4	4			
4.	Tampilan Visual	9	4	4	77	38,5	77%
		10	4	4			

		11	4	4			
		12	4	4			
		13	4	4			
		14	3	4			
		15	3	4			
		16	4	4			
		17	4	4			
		18	3	4			
5	Kemudahan Penggunaan	19	4	4	16	8	80%
		20	4	4			

Berdasarkan validasi awal pada tabel 4.2 diperoleh hasil penilaian dari 2 dosen yang menilai media pada media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif. Dari hasil validasi instrumen penilaian ahli media tersebut yang terdiri atas 5 aspek yaitu: kualitas isi yang terdiri dari kesesuaian tipe materi untuk Cerita Pendek Pendek diperoleh nilai rata-rata 4 dengan presentase sebesar 80%. Kebahasaan yang terdiri dari ketetapan struktur kalimat, bahasa yang digunakan komunikatif, kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, kalimat yang digunakan mudah diperoleh nilai rata-rata 16 dengan presentase sebesar 80%. Keterlaksanaan yang terdiri dari sajian materi Cerita Pendek menarik, alur cerita mudah dipahami, efektifitas Cerita Pendek sesuai kebutuhan peserta didik diperoleh nilai rata-rata 12 dengan presentase sebesar 80%. Tampilan visual yang terdiri dari sampul depan belakang menampilkan pusat pandang yang baik, kemenarikan sampul depan belakang, kemenarikan penggunaan huruf, kesesuaian narasi dengan gambar, kesesuaian tata letak gambar pendukung materi pembelajaran, kejelasan

gambar dengan materi, kesesuaian gambar dengan alur cerita, warna dan peran gambar menarik, kombinasi warna sesuai dengan kebutuhan, kerapihan Cerita Pendek yang dikembangkan diperoleh nilai rata-rata 38,5 dengan presentase sebesar 77%. dan Kemudahan penggunaan yang terdiri dari pengoprasian media pembelajaran, kepraktisan media pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 8 dengan presentase sebesar 80%. Jumlah keseluruhan hasil penilaian kedua ahli media pada validasi awal diperoleh dengan jumlah skor 157 dan nilai rata-rata Cerita Pendek 78,5 dengan presentase sebesar 78%. Berdasarkan hasil validasi awal yang di interprestasikan sesuai dengan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori “LAYAK” digunakan dengan catatan dilakukan revisi terhadap Cerita Pendek yang dikembangkan.

4. Hasil Revisi Tahap 1

Setelah dilakukan validasi produk tahap 1, didapatkan data yang menunjukkan tingkat validitas kemenarikan Cerita Pendek. Saran yang terdapat pada instrumen digunakan untuk bahan pertimbangan perbaikan Cerita Pendek bergambar lebih lanjut lagi. Berdasarkan saran dari hasil validasi terhadap dosen ahli, maka Cerita Pendek mengalami revisi. Saran perbaikan dan hasil revisi Cerita Pendek bergambar dari para ahli adalah sebagai berikut:

1) Validasi dan Revisi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh 2 dosen untuk menilai kemenarikan Cerita Pendek pada materi sedekah. Adapun komentar atau saran serta tindak lanjutnya adalah sebagai berikut: Tabel 4.3 menyajikan saran yang diberikan oleh 2 dosen ahli materi sehingga menghasilkan Hasil Revisi Cerita Pendek tahap 1.

Tabel 4.3
Saran dan Revisi Tahap 1

No.	Penilai	Saran dan Komentar	Tindak Lanjut
1.	Ahli Materi	1. Tambahkan kata-kata mutiara sesuai dengan materi	1. Sudah Dicantumkan kata-kata Mutiara
		2. Tambahkan Ayat Al-Qur'an	2. Sudah Dicantumkan Ayat-ayat Al-Qur'an

Tindak lanjut dari perbaikan menurut saran dan perbaikan dari dosen ahli materi disajikan dalam gambar di bawah ini:



(a) Sebelum revisi

(b) Sesudah Revisi

Gambar 4.5 (a) sebelum revisi dan (b) sesudah revisi

Pada gambar (a) setelah akhir paragraf Kosong. Setelah adanya revisi, pada gambar (b) diakhir paragraf terdapat Kata Mutiara.



(a) Sebelum Revisi

(b) Sesudah Revisi

Gambar 4.6 (a) sebelum revisi dan (b) sesudah revisi

Pada gambar (a) tidak ada Ayat Al-Qur'an pada materi Khauf. Setelah adanya revisi, pada gambar (b) terdapat Ayat Al-Qur'an pada materi Khauf.

Setelah produk mengalami revisi berdasarkan saran dan komentar dari para validator, maka dilakukan validasi tahap dua. Adapun umpan balik mengenai revisi yang telah dilakukan yaitu produk sudah mengalami perbaikan dan menarik digunakan sehingga validasi produk kepada ahli materi cukup sampai di tahap kedua. Adapun data hasil validasi tahap 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Validasi Produk Tahap 2

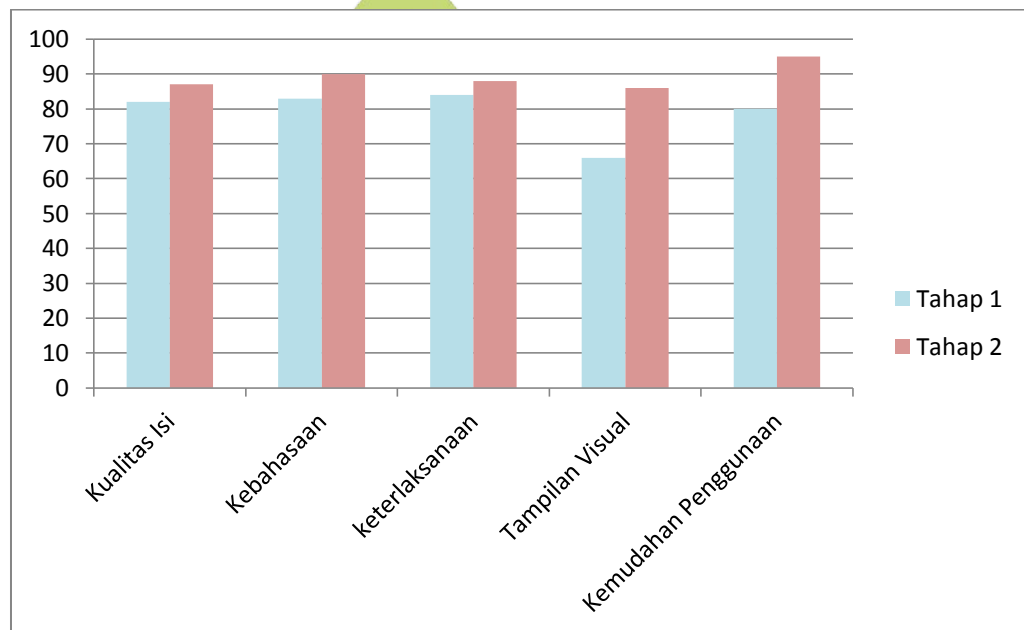
No.	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2	Σ Skor per Aspek	Rata-rata per Aspek	Presentase
1.	Kualitas Isi	1	4	4	61	30,5	87%
		2	4	5			
		3	4	5			
		4	4	5			
		5	4	4			
		6	5	4			
		7	5	4			
2.	Kebahasaan	8	4	4	72	36	90%
		9	4	4			
		10	5	4			
		11	5	5			
		12	4	4			
		13	4	5			
		14	5	5			
		15	5	5			
3.	Keterlaksanaan	16	5	4	44	24	88%
		17	4	4			
		18	4	4			
		19	4	5			
		20	5	5			
4	Tampilan Visual	21	4	5	43	21,5	86%
		22	5	4			
		23	5	4			
		24	4	4			
		25	4	4			
5	Kemudahan Penggunaan	26	5	4	19	9,5	85%
		27	4	5			

Berdasarkan validasi tahap 2 pada tabel 4.4 diperoleh hasil penilaian dari 2 dosen yang menilai materi pada media pembelajaran berbasis cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif. Dari hasil validasi instrumen penilaian ahli materi tersebut yang terdiri atas 5

aspek yaitu: kualitas isi yang terdiri dari isi benar dari sudut pandang disiplin ilmu, tidak mengandung konsep yang salah, informasi pada Cerita Pendek membantu peserta didik mengingat materi, memberikan pengalaman belajar pada peserta didik, memberikan contoh memiliki akhlak yang Terpuji, kesesuaian surat Al-Qur'an dengan materi, isi materi sesuai dengan silabus dan buku paket diperoleh nilai rata-rata 30,5 dengan presentase sebesar 87%. Kebahasaan yang terdiri dari ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, kebakuan istilah, bahasa yang digunakan komunikatif, ketepatan tata bahasa, kemampuan memotivasi peserta didik, kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, kalimat yang digunakan mudah dipahami diperoleh nilai rata-rata 36 dengan presentase sebesar 90%. Keterlaksanaan yang terdiri dari sajian materi Cerita Pendek menarik, penyajian sesuai dengan materi, alur cerita mudah dipahami, dapat digunakan secara individual atau kelompok, efektifitas Cerita Pendek sesuai kebutuhan Peserta didik diperoleh nilai rata-rata 22 dengan presentase sebesar 88%. Tampilan visual yang terdiri dari kemenarikan penggunaan huruf, kemenarikan gambar, gambar memperjelas konsep atau materi, gambar dan cerita memberikan motivasi belajar peserta didik, kombinasi warna yang digunakan sesuai kebutuhan diperoleh nilai rata-rata 21,5 dengan presentase sebesar 86%. Kemudahan penggunaan yang terdiri dari pengoprasian media pembelajaran, kepraktisan media pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 9,5 dengan presentase sebesar 95%. Jumlah keseluruhan hasil penilaian ketiga

ahli materi pada validasi tahap 2 diperoleh dengan jumlah skor 239 dan nilai rata-rata Cerita Pendek 119,5 dengan presentase sebesar 88%. Berdasarkan hasil validasi tahap 2 yang di interprestasikan sesuai dengan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK” digunakan. Hasil validasi tahap 1 dan tahap 2 disajikan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Penilaian Tahap 1 dan 2 Oleh Ahli Materi



2) Validasi dan Revisi Ahli Media


Validasi media dilakukan oleh 2 dosen untuk menilai kemenarikan Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun komentar atau saran serta tindak lanjutnya adalah sebagai berikut: Tabel 4.5 menyajikan saran yang

diberikan oleh 2 dosen ahli Media sehingga menghasilkan Hasil Revisi Cerita Pendek pendek tahap 1.


Tabel 4.5
Saran dan Revisi Ahli Media

No.	Penilai	Saran dan Komentar	Tindak Lanjut
1.	Ahli media	1. Gunakan Kertas yang lebih tebal	1. Sudah Digunakan kertas yang lebih tebal
		2. Tambahkan daftar isi	2. Sudah ditambahkan Daftar Isi
		3. Rangkuman diberikan Nomor atau Angka	3. Sudah diberikan Nomor pada Rangkuman
		4. Ganti Font pada Kata Pengantar Menjadi Times New Roman	4. Sudah diganti Font pada kata pengantar menjadi Times New Roman
		5. Tambahkan Keterangan Pada Cover	5. Sudah diberikan keterangan pada Cover

Tindak lanjut dari perbaikan menurut saran dan perbaikan dari dosen ahli media disajikan dalam gambar di bawah ini:



Daftar Isi	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii
Tam Khotalla Allah	1
Intisari	7
Khotbah	12
Tamabah	16
Tampluhan	22



(a) Setelah Revisi

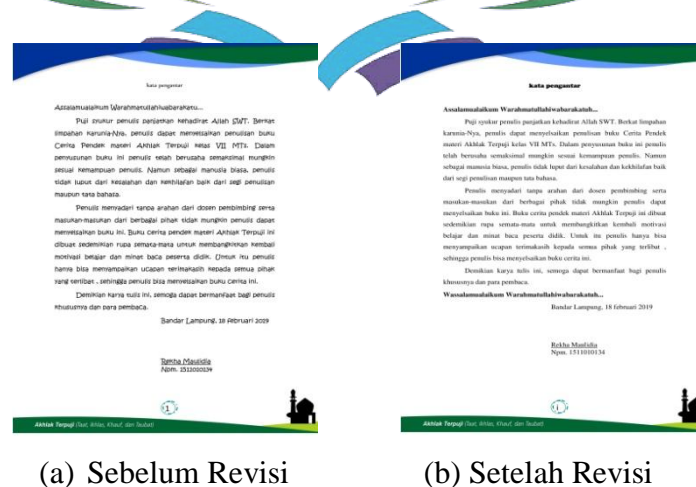
Gambar 4.7 (a) setelah Revisi

Pada gambar (a) terdapat Daftar Isi, Sedangkan pada saat sebelum revisi tidak terdapat Daftar Isi pada Cerita Pendek.



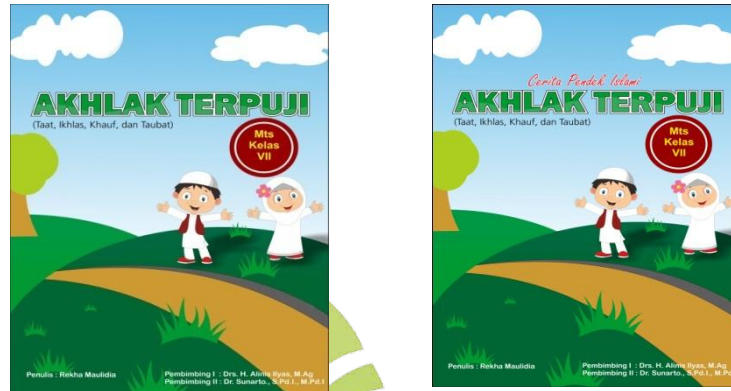
Gambar 4.6 (a) sebelum revisi dan (b) sesudah revisi

Pada gambar (a) Rangkuman Menggunakan Simbol. Setelah adanya revisi, pada gambar (b) Rangkuman Menggunakan Angka.



Gambar 4.7 (a) sebelum revisi dan (b) sesudah revisi

Pada gambar (a) Font pada kata Pengantar Menggunakan font *Kristen ITC*. Setelah adanya revisi, pada gambar (b) Font pada kata pengantar menggunakan font *Time New Roman*.



(a) Sebelum Revisi

(b) Setelah Revisi

Gambar 4.8 (a) sebelum revisi dan (b) sesudah revisi

Pada gambar (a) Cover Buku Tidak ada keterangan tentang Buku . Setelah adanya revisi, pada gambar (b) Cover Buku Sudah terdapat Keterangan pada Buku.

Setelah produk mengalami revisi berdasarkan saran dan komentar dari para validator, maka dilakukan validasi tahap dua. Adapun umpan balik mengenai revisi yang telah dilakukan yaitu produk sudah mengalami perbaikan dan menarik digunakan sehingga validasi produk kepada ahli materi cukup sampai di tahap kedua. Adapun data hasil validasi tahap 2 adalah sebagai berikut:

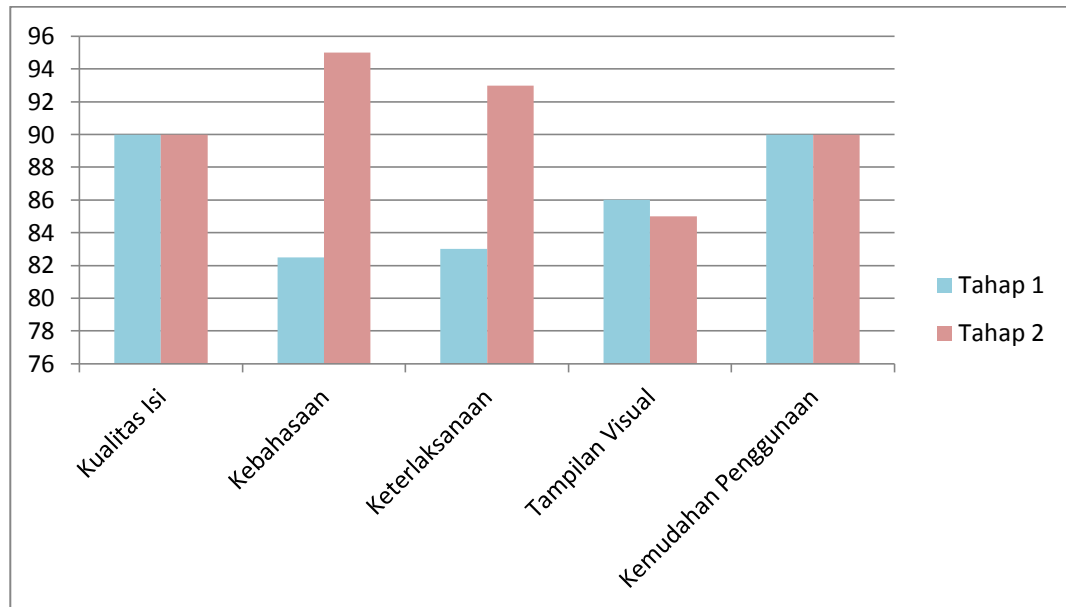
Tabel 4.6
Validasi Produk Oleh Dosen Ahli Media

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2	Σ Skor Per Aspek	Rata-Rata Per Aspek	Presentase
1.	Kualitas Isi	1	4	4	9	4,5	90%
2.	Kebahasaan	2	5	4	38	19	95%
		3	4	5			
		4	5	5			
		5	5	5			
3.	Keterlaksanaan	6	5	5	28	14	93%
		7	5	5			
		8	4	4			
4.	Tampilan Visual	9	4	5	85	42,5	85%
		10	4	5			
		11	4	5			
		12	4	5			
		13	5	5			
		14	5	4			
		15	5	5			
		16	4	4			
		17	4	4			
		18	5	4			
5	Kemudahan Penggunaan	19	4	5	18	9	90%
		20	4	5			

Berdasarkan validasi tahap 2 pada tabel 4.6 diperoleh hasil penilaian dari 2 dosen yang menilai media pada media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif. Dari hasil validasi instrumen penilaian ahli media tersebut yang terdiri atas 5 aspek yaitu: kualitas isi yang terdiri dari kesesuaian tipe materi untuk Cerita Pendek diperoleh nilai rata-rata 4,5 dengan presentase sebesar 90%. Kebahasaan yang terdiri dari ketetapan struktur kalimat, bahasa yang digunakan komunikatif, kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, kalimat yang digunakan mudah diperoleh nilai rata-rata 19 dengan presentase sebesar 95%. Keterlaksanaan yang

terdiri dari sajian materi Cerita Pendek menarik, alur cerita mudah dipahami, efektifitas Cerita Pendek sesuai kebutuhan peserta didik diperoleh nilai rata-rata 14 dengan presentase sebesar 93%. Tampilan visual yang terdiri dari sampul depan belakang menampilkan pusat pandang yang baik, kemenarikan sampul depan belakang, kemenarikan penggunaan huruf, kesesuaian narasi dengan gambar, kesesuaian tata letak gambar pendukung materi pembelajaran, kejelasan gambar dengan materi, kesesuaian gambar dengan alur cerita, warna dan peran gambar menarik, kombinasi warna sesuai dengan kebutuhan, kerapihan Cerita Pendek yang dikembangkan diperoleh nilai rata-rata 42,5 dengan presentase sebesar 85%. dan Kemudahan penggunaan yang terdiri dari pengoprasian media pembelajaran, kepraktisan media pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 9 dengan presentase sebesar 90%. Jumlah keseluruhan hasil penilaian ketiga ahli media pada validasi awal diperoleh dengan jumlah skor 182 dan nilai rata-rata Cerita Pendek 91 dengan presentase sebesar 91%. Berdasarkan hasil validasi yang diinterpretasikan sesuai dengan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK” digunakan. Hasil validasi tahap 1 dan tahap 2 disajikan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.2
Penilaian Tahap 1 dan 2 Oleh Ahli Media



5. Hasil Uji Coba Produk

a. Penilaian Kemenarikan Cerita Pendek Oleh Guru Aqidah Akhlak

Intrumen analisis repon oleh guru Aqidah Akhlak dilakukan dengan mengisi lembar angket tanggapan terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek. Terdiri dari 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Cukup Setuju (3), Tidak Setuju (2), Dan Sangat Tidak Setuju (1). Aspek yang dinilai dari kemenarikan Cerita Pendek Pendek adalah komponen isi/materi, aspek bahasa, dan tampilan visual. Adapun hasil respon kedua guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut bisa ditampilkan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data Respon Penelitian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ma'arif

N o	Aspek	Kriteria	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Σ Skor Per Aspek	Rata-rata Per Aspek	Present -ase
1.	Kualitas / Isi Materi	1	4	4	5	54	18	90 %
		2	4	3	4			
		3	5	5	5			
		4	5	5	5			
2.	Bahasa	5	4	4	4	37	12	82 %
		6	3	4	4			
		7	5	5	4			
3.	Tampilan Visual	8	5	5	5	111	37	92 %
		9	5	5	5			
		10	5	5	4			
		11	5	4	5			
		12	4	4	4			
		13	4	5	4			
		14	4	5	4			
		15	5	5	5			

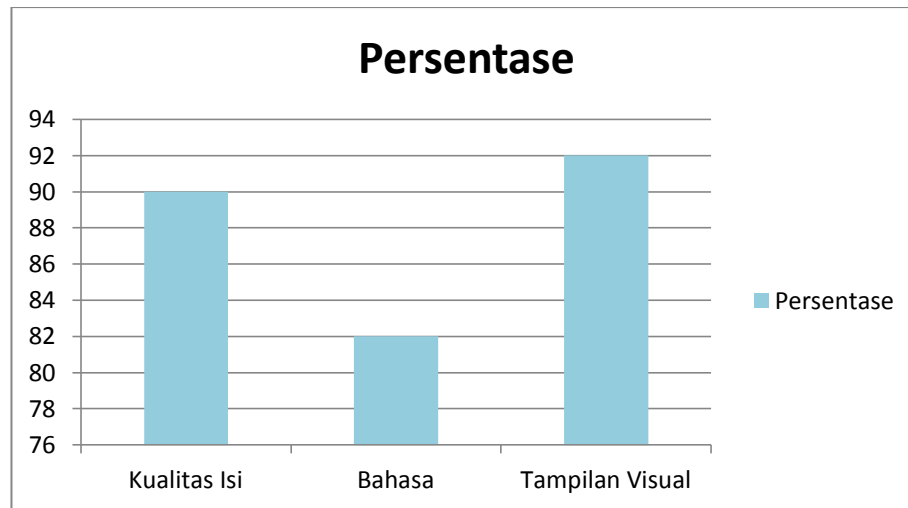
Sumber Data : Diolah dari Hasil Angket Penilaian Validasi Kemenarikan media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada Lampiran 4.

Berdasarkan penilaian guru Aqidah Akhlak pada tabel 4.7 diperoleh hasil penilaian dari 2 guru yang menilai pada media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif. Dari hasil uji coba produk terhadap guru Aqidah Akhlak instrumen penilaian guru Aqidah Akhlak tersebut yang terdiri atas 3 aspek yaitu: aspek kualitas isi/materi yang terdiri dari materi yang digunakan lengkap, materi yang digunakan akurat, materi yang digunakan dapat meningkatkan motivasi

peserta didik untuk gemar bersedekah, isi cerita sesuai dengan materi diperoleh nilai rata-rata 18 dengan presentase sebesar 90%. Aspek bahasa yang terdiri dari kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, istilah yang digunakan baku, kalimat yang digunakan mudah dipahami diperoleh nilai rata-rata 12 dengan presentase sebesar 80%. Dan aspek tampilan visual yang terdiri dari tampilan awal (cover) Cerita Pendek pendek menarik, ukuran jenis huruf yang digunakan dalam Cerita Pendek Pendek materi Akhlak Terpuji mudah dibaca, gambar yang digunakan mudah dipahami, warna kertas dan peran gambar menarik, kombinasi warna sesuai kebutuhan, kerapihan Cerita Pendek yang dikembangkan, gambar dan cerita memberikan motivasi belajar peserta didik, mudah menggunakan media pembelajaran Cerita Pendek Pendek diperoleh nilai rata-rata 37 dengan presentase sebesar 92%. Jumlah keseluruhan hasil penilaian guru Aqidah Akhlak diperoleh dengan jumlah skor 202 dan nilai rata-rata Cerita Pendek 67 dengan presentase sebesar 89%. Berdasarkan hasil penilaian guru Aqidah Akhlak yang di interprestasikan sesuai dengan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori “SANGAT MENARIK” digunakan. Hasil keseluruhan respon penilian guru Aqidah Akhlak disajikan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.3

**Respon Penilaian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Media
Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek**



b. Respon Produk Oleh Peserta Didik

Setelah melakukan uji coba produk oleh guru Aqidah Akhlak, peneliti melakukan uji coba produk terhadap peserta didik kelas VII MTs Darul Ma'arif. Tujuan dilakukannya uji coba produk ini adalah untuk mendapatkan tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pendek meteri Akhlak Terpuji. Langkah awal dalam uji coba produk kepada peserta didik adalah dengan membagikan media pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pendek meteri Akhlak Terpuji kepada peserta didik Kelas VII di MTs Darul Ma'arif, kemudian selanjutnya yaitu dengan menyebarkan lembar angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pendek.

Hasil respon dari uji coba produk media pembelajaran berbasis Cerita

Pendek materi akhlak terpuji adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Jumlah Skor	Presentase
1.	Adi Permata	42	84%
2.	Amanda Zalfa Azira	48	96%
3.	Andika Eka Saputra	45	90%
4.	Amnia Munawaroh	48	96%
5.	Arla Septiana	42	84%
6.	Astri Liffia Dewanti	48	96%
7.	Aziiz Alfarizi	46	92%
8.	Bagas Maulana	47	94%
9.	Clara Anggelika Putri	48	96%
10.	Della Cindy Aulia	48	96%
11.	Dewi Pratiwi	46	92%
12.	Diah Anggun Lestari	49	98%
13.	Dika Putri Mauliddiyyah	48	96%
14.	Eis Rahmadani	48	96%
15.	Fathir Maulana Ramadhan	42	82%
16.	Fristi Mulisa	48	96%
17.	Hurratud Darani	48	96%
18.	Ludya Pasya	47	94%
19.	Lutfiah Robi'ah	48	96%
20.	Yoga Agus Yudhistira	47	94%
21.	M. Aldi Al-Ghifari	35	70%
22.	M. Valentino Marsa	43	86%
23.	Mahesa Cahyadi	45	90%
24.	Najwa Soraya	48	96%
25.	Rakha Adriyansyah Effendi	47	94%
26.	Resta Isanda	48	96%
27.	Reza Kurniawan	40	80%
28.	Rinda Najma Salsabila	44	88%
29.	Tiara Adetya Nur Salma	48	96%
30.	Vina Dwi Pratiwi	48	96%
31.	Wisnu Kirana	42	84%
32.	Zizahra Maharani	49	98%
33.	M. Fahri Ramadhan	42	84%

Berdasarkan pemberian respon terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII Mts Darul Ma'arif dengan cara mengisi lembar angket respon yang telah disediakan. Lembar respon terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (5), Setuju (4), Cukup Setuju (3), Tidak Setuju (2), Dan Sangat Tidak Setuju (1). Hasil respon dari peserta didik dengan jumlah 1512 rata-rata 45,8 presentase sebesar 91%. Kategori yang didapatkan dari hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII Mts Darul Ma'arif adalah "SANGAT MENARIK" digunakan.

6. Hasil Akhir Validasi

Hasil perbaikan pada revisi adalah dari media pembelajaran berbasis Cerita pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif. Setelah melalui berbagai tahap validasi, media pembelajaran berbasis Cerita Pendek materi Akhlak Terpuji dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif. Hasil akhir media pembelajaran Cerita Pendek mata pelajaran Aqidah Akhlak ini dicetak dalam bentuk Cerita Pendek berisi lampiran depan (cover, kata pengantar, Daftar isi), kemudian untuk bagian isi Cerita Pendek terdiri dari cerita tentang Akhlak Terpuji, materi (Ta'at, Ikhlas, Khauf, dan Taubat),

rangkuman ayat-ayat tentang sedekah dan rangkuman materi, serta lampiran belakang (Cover Belakang yang berisi Biografi Penulis).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap awal pada pengumpulan data/informasi studi pustaka yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi dan mempelajari literature mata pelajaran Aqidah Akhlak dan buku-buku penunjang pembelajaran Aqidah Akhlak, Cerita Pendek, media pembelajaran, buku cetak Aqidah Akhlak kelas VII MTs, dan lain-lain. Peneliti telah mempelajari berbagai literatur Aqidah Akhlak terutama pada pokok bahasan ketentuan sedekah, pada buku-buku Aqidah Akhlak dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pra survey di kelas VII MTs Darul Ma'arif dilakukan dengan observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Di kelas VII Terdapat 33 Peserta didik. Bapak Muhammad Haryono yaitu guru Aqidah Akhlak yang mengajar kelas VII MTs Darul Ma'arif. Saat peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran, pendidik hanya terpaku menggunakan buku cetak yang disediakan oleh sekolah dan peserta didik tidak semua memiliki buku cetak tersebut karna keterbatasan buku cetak yang ada disekolah. Pendidik kurang menguasai dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran merasa bosan, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran mereka sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Meskipun di MTs Darul Ma'arif Ini sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk pelajaran Agama tetapi penerapannya masih belum dilakukan oleh pendidik, pendidik masih

menerapkan kurikulum KTSP sehingga dalam proses pembelajaran pendidik lah yang lebih aktif.

Berdasarkan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif, pendidik menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar, hal ini mungkin disebabkan karena dalam proses pembelajaran pendidik kurang menguasai media pembelajaran dan pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran tema Akhlak Terpuji misalnya, peserta didik dituntut untuk menghafal dan memahami pengertian tentang materi Akhlak terpuji. Sedangkan tidak semua peserta didik dapat langsung mengingat materi pembelajaran. Metode ini juga hanya akan membuat peserta didik mengingat-ingat materi pelajaran dalam waktu yang relatif pendek. Beliau mengakui bahwa masih merasa kesulitan dalam membuat suatu media pembelajaran yang diminati peserta didik

Berdasarkan hasil tahap pengumpulan data/informasi, kemudian ditentukan perencanaan produk awal yang akan dikembangkan, pengembangan produk berawal dari menentukan tokoh, alur cerita, dan membuat gambar sesuai dengan cerita dan materi yaitu gerak lurus. Hasil dari pengembangan produk berupa media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada matapelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif menggunakan *Microsoft Word* dan *Adobe Photoshop* yang telah didesain sesuai dengan warna dan tata letak berdasarkan alur cerita dengan gambar yang menarik. Media pembelajaran menggunakan *Microsoft Word* dan *Adobe*

Photoshop dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran dan mempunyai fungsi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Validasi ahli materi, penilaiannya berkaitan dengan isi media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif. Penilaiannya ada kelima aspek yaitu: kualitas isi, kebahasaan, keterlaksanaan, tampilan visual dan kemudahan penggunaan. Hasil nilai tertinggi pada validasi tahap 1 adalah pada aspek keterlaksanaan mendapatkan nilai rata-rata 21 dengan presentase sebesar 84%. Aspek tampilan visual mendapatkan hasil penilaian yang paling kecil yaitu nilai rata-rata 16,5 dengan presentase sebesar 66%. aspek kebahasaan mendapatkan nilai rata-rata 33,5 dengan presentase sebesar 83%. Dan kualitas isi diperoleh nilai rata-rata 29 dengan presentase sebesar 82%. Sementara aspek Kemudahan penggunaan mendapatkan nilai rata-rata 8 dengan presentase sebesar 80%.

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil penilaian tahap 1 media pembelajaran berbasis cerita pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif dengan jumlah 216, nilai rata-rata 108 dengan presentase sebesar 80%. Berdasarkan hasil validasi tahap 1 yang di interpretasikan sesuai dengan tabel 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori "LAYAK" oleh validator ahli materi.

Setelah media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif direvisi peneneliti melakukan validasi tahap 2 oleh validator ahli materi yang sama. Hasil validasi adalah pada aspek

kualitas isi yaitu diperoleh nilai rata-rata 30,5 dengan presentase sebesar 87%. Aspek kebahasaan mendapatkan nilai rata-rata 36 dengan presentase sebesar 90%. Aspek keterlaksanaan mendapatkan nilai rata-rata 22 dengan presentase sebesar 88%. Aspek tampilan visual mendapatkan nilai rata-rata 21,5 dengan presentase sebesar 86%, dan aspek kemudahan mendapatkan nilai rata-rata 9,5 dengan presentase sebesar 95%. Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil penilaian tahap 2 media pembelajaran berbasis cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif dengan jumlah 239 dan nilai rata-rata Cerita Pendek 119,5 dengan presentase sebesar 88%. Berdasarkan hasil validasi tahap 2 yang di interpretasikan sesuai dengan table 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori "SANGAT LAYAK" oleh validator ahli materi. Dalam hal ini media pembelajaran berbasis Cerita Pendek sudah dapat digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji kelas VII MTs Darul Ma'arif.

Validasi ahli media, penilaiannya berkaitan dengan desain media pembelajaran berbasis cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif. Penilaiannya ada kelima aspek yaitu: kualitas isi, kebahasaan, keterlaksanaan, tampilan visual dan kemudahan penggunaan. Hasil nilai tertinggi pada validasi tahap 1 adalah pada Aspek kualitas isi mendapatkan nilai rata-rata 4,5 dengan presentase sebesar 90%. aspek kemudahan penggunaan yaitu diperoleh nilai rata-rata 9 dengan presentase sebesar 90%. Aspek tampilan visual mendapatkan nilai rata-rata 43 dengan presentase sebesar 86%. Aspek keterlaksanaan mendapatkan nilai

rata-rata 12,5 dengan presentase sebesar 83%, dan Aspek kebahasaan mendapatkan nilai rata-rata 16,5 dengan presentase sebesar 82,5%.,

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil penilaian tahap 1 media pembelajaran berbasis cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif dengan Jumlah keseluruhan 171, nilai rata-rata Cerita Pendek 85,5 dengan presentase sebesar 85%. Berdasarkan hasil validasi awal yang di interprestasikan sesuai dengan table 4.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori "SANGAT LAYAK" oleh validator ahli media.

Setelah media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif direvisi peneneliti melakukan validasi tahap 2 oleh validator ahli media yang sama. Hasil validasi adalah pada aspek kualitas isi mendaptkan nilai rata-rata 4,5 dengan presentase sebesar 90%. Aspek kebahasaan mendapatkan nilai rata-rata 19 dengan presentase sebesar 95%. Aspek keterlaksanaan mendapatkan nilai rata-rata 14 dengan presentase sebesar 93%. Aspek tampilan visual mendapatkan nilai nilai rata-rata 42,5 dengan presentase sebesar 85%., dan aspek kemudahan penggunaan mendapatkan nilai rata-rata 9 dengan presentase sebesar 90%.

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil penilaian tahap 2 media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma'arif dengan jumlah 171 dan nilai rata-rata Cerita Pendek 85,5 dengan presentase sebesar 85%. Berdasarkan hasil validasi tahap 2 yang di interprestasikan sesuai

dengan table 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK” oleh validator ahli media. Dalam hal ini media pembelajaran berbasis cerita pendek sudah dapat digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji kelas VII MTs Darul Ma’arif.

Uji coba produk oleh guru Aqidah Akhlak dilakukan dengan menggunakan angket respon oleh guru Aqidah Akhlak terhadap media pembelajaran berbasis cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sedekah kelas VII MTs Darul Ma’arif. Terdiri dari 3 aspek penilaian yang masing-masing memuat beberapa kriteria penilaian yang ditampilkan pada tabel 4.7 data penilaian guru Aqidah Akhlak terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma’arif.

Penelitian terhadap hasil respon guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Ma’arif pada media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma’arif. Hasil penilaian dari guru Aqidah Akhlak terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma’arif adalah untuk aspek kualitas isi/materi memperoleh nilai rata-rata 18 dengan presentase sebesar 90%. Untuk aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata 12 dengan presentase sebesar 82%, dan aspek tampilan visual mendapatkan nilai rata-rata 37 dengan presentase sebesar 92%. Jumlah keseluruhan hasil penilaian guru Aqidah Akhlak diperoleh dengan jumlah 202 dan nilai rata-rata 67 dengan presentase sebesar 89%. Berdasarkan hasil penilaian guru Aqidah Akhlak yang di

interpretasikan sesuai dengan table 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori “SANGAT MENARIK”.

Uji coba produk oleh peserta didik dilakukan dengan pemberian angket respon terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dilakukan oleh kelas VII Terdapat 33 peserta didik di MTs Darul Ma’arif dengan cara mengisi lembar angket repon yang telah disediakan. Lembar respon terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju (5), Setuju (4), Cukup Setuju (3), Tidak Setuju (2) Dan Sangat Tidak Setuju (1)”.

Hasil respon dari peserta didik yang ditampilkan pada tabel 4.8 dengan jumlah 1512 rata-rata 45,8 presentase sebesar 91%. Kategori yang didapatkan dari hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma’arif yaitu “SANGAT MENARIK”. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Darul Ma’arif ini mendapatkan repon yang baik untuk dijadikan media pembelajaran dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Akhlak Terpuji kelas VII MTs.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

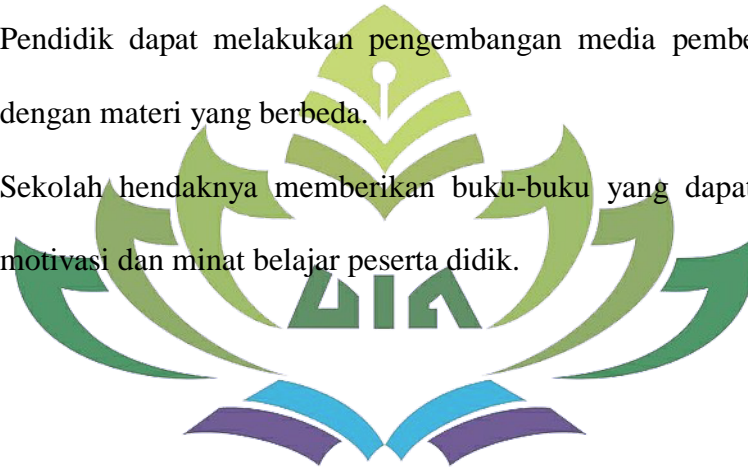
1. Media pembelajaran berbasis buku cerita ini berbentuk media cetak. Media ini digunakan untuk peserta didik kelas VII MTs pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menyajikan materi Akhlak Terpuji (Ta'at, Ikhlas, Khauf, dan Taubat). Buku cerita pendek yang digunakan untuk membuat pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
2. Hasil akhir penilaian media pembelajaran berbasis buku cerita antara lain : diperoleh dari validator ahli materi dengan presentase sebesar 88% dikategorikan "SANGAT LAYAK", validator ahli media diperoleh presentase sebesar 91%. Dikategorikan "SANGAT LAYAK". Dari hasil penilaian oleh para ahli materi dan ahli media diperoleh presentase 89%, maka dapat disimpulkan dengan kategori "SANGAT LAYAK" digunakan dalam pembelajaran .
3. Respon yang dihasilkan terhadap guru Aqidah Akhlak diperoleh presentase sebesar 89% dikategorikan "SANGAT MENARIK". Sedangkan respon peserta didik terhadap media pembelajaran ini diperoleh presentase sebesar 91% dikategorikan "SANGAT

MENARIK”. maka dapat disimpulkan dengan kategori “SANGAT MENARIK” digunakan dalam pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian, analisis, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
2. Pendidik dapat melakukan pengembangan media pembelajaran lainnya dengan materi yang berbeda.
3. Sekolah hendaknya memberikan buku-buku yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Nozi Opra, Asrizal, dan Kamus, Zulhendri. *Pembuatan Bahan Ajar Fisika Berbasis WEB pada Konsep Temofinamika Untuk Pembelajaran Menurut Standar Proses Siswa kelas XI SMA*. Pillar of Physics Education. Vol. 2, 2013.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press, 2015.
- Asyhari, Ardian dan Silvina, Hilda. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Bulletin dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pelajaran IPA Terpadu*. Jurnal Pendidikan Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 05 (1), 2016.
- Danarjati, Dwi Prasetya, Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : Cordoba Internasional Indonesia. 2013.
- Endraswara, Suwandi. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Buana Pustaka, 2005.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrument Pengukuran Afektif*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016.

Ginanjari, Hidayat dan Kurniawati, Nia. *Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 12, 2017.

Hamzah. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosda, 2016.

Matlani, Jasni. *Panduan Menulis Cerpen*. Batu Caves : Profesional Sdn. Bhd. 2011

Prasetyo dan Endah Rita Sulisya Dewi. *Pengembangan Bahan Ajar Biologi Bentuk Cerpen Berorientasi Character Building Berbasis Kearifan Lokal*. 2016.

R, Ibrahim dan Syaodih S, Nana. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Sohibun, Filza Yuliana Ade. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*. Jurnal Tadris Vol. 2. No. 2, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.



Suhariato. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang : Rumah Indonesia, 2005.

Sunarto. *Analisis Kebijakan PAI di Indonesia (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bagi Guru Madrasah*. Jurnal Al-Tadzkiyyah Vol.6. No. 1, 2015.

Suryawati, Dewi Prasari. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs. Negri Semanu Gunung Kidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol.1. No.2, November 2016.

Wahyudi, Dedy dan Agustin, Nelly. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*. Jurnal Al-Tadzkiyyah Vol 9, No.1, 2018.



LAMPIRAN 1 (Panduan Observasi, Panduan dan Jawaban Wawancara)

- Panduan Observasi
- Panduan dan Jawaban Wawancara

Panduan Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap guru dan peserta didik kelas VII Mts Darul Ma'arif Desa Banjar Negri, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh Informasi dan data baik mengenai proses belajar terhadap Guru dan Peserta Didik Kelas VII MTs Darul Ma'arif Desa Banjar Negri, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Aspek Yang Diamati :

1. Kurikulum yang dipakai
2. Penggunaan sumber belajar
3. Penggunaan media pembelajaran
4. Metode yang digunakan
5. Tanggapan peserta didik dalam pembelajaran saat penggunaan media pembelajaran
6. Tanggapan peserta didik terhadap materi Akhlak Terpuji.

Panduan dan Jawaban Wawancara

1. Kurikulum apakah yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs ini ?

Jawab : Kurikulum 2013 yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan saat pembelajaran?

Jawab : Saya Menggunakan metode Ceramah, dan pemberian tugas, kadang saya memberikan Hafalan kepada peserta didik.

3. Apakah dengan menggunakan metode tersebut peserta didik mampu memahami dengan baik pelajaran tersebut ?

Jawab : Iya, tapi tidak semua peserta didik mampu memahami dengan baik tentang materi yang sedang dipelajari, mereka memhaami sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

4. Apakah menurut bapak media pembelajaran penting untuk digunakan ?

Jawab : Iya, media pembelajaran sangat perlu digunakan untuk proses belajar mengajar.

5. Media Pembelajaran apa yang bapak gunakan?

Jawab : menggunakan papan tulis, spidol dan buku paket yang dimiliki peserta didik.

6. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik?

Jawab : ada beberapa peserta didik yang tergolong anak yang pintar cukup membuat mereka semangat dengan media seadanya.

7. Apakah bapak pernah membuat media pembelajaran berbasis buku cerita Pendek?

Jawab : Belum pernah, karena memang saya mengajar hanya menggunakan media yang tersedia disekolah.

8. Apabila dibuatkan media pembelajaran yang berbasis buku cerita Pendek, bagaimanakah menurut bapak ?

Jawab : Saya sangat setuju, dengan adanya media tersebut mungkin membantu proses belajar mengajar dan akan meningkatkan minat baca peserta didik, dan untuk meningkatkan memotivasi dan aktifitas belajar peserta didik.



Kisi-Kisi Instrumen Analisis Uji Ahli Materi
Media Pembelajaran Berbasis Cerpen Materi Aqidah Akhlak di MTs

No	Aspek	Indikator Penilaian	Nomer Soal
1	Kualitas isi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan faktual konsep • Kebenaran isi materi • Kesesuaian materi yang disampaikan untuk siswa MTs • Kelogisan, keruntutan dan kesistematian materi pada visual berbasis Cerpen • Kesesuaian materi dengan silabus dan buku paket 	1,2,3,4,5,6,7
2	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan struktur kalimat • Kebakuan istilah • Keefektifan kalimat • Bahasa yang digunakan komunikatif • Ketepatan tata bahasa • Kemampuan memotivasi peserta didik • Bahasa yang digunakan mudah dipahami 	8,9,10,11,12,13, 14, 15
3	keterlaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenarikan Cerpen sebagai motivasi minat Cerpen • Kepahaman peserta didik untuk memahami pelajaran Aqidah Akhlak • Keefektifan Cerpen sebagai media pembelajran 	16,17,18,19,20
4	Tampilan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan huruf • Kejelasan gambar dengan materi • Kemenarikan gambar • Kesesuaian kombinasi warna • Kerapihan Cerpen yang dikembangkan 	21,22,23,24,25
5	Kemudahan penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepraktisan Cerpen sebagai media pembelajaran 	26,27

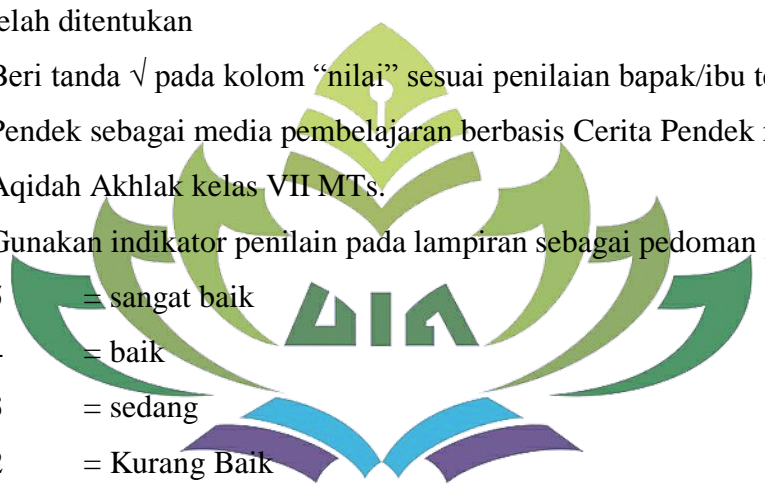
**Angket Validitas Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata
Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs**

Identitas Validator

Nama :

Nip :

Petunjuk pengisian:

1. Lakukan penilaian pada Cerita Pendek "materi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs" berdasarkan kriteria dan karakter penilaian yang telah ditentukan
2. Beri tanda $\sqrt{}$ pada kolom "nilai" sesuai penilaian bapak/ibu terhadap Cerita Pendek sebagai media pembelajaran berbasis Cerita Pendek mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs.
3. Gunakan indikator penilain pada lampiran sebagai pedoman penampilan.

5	= sangat baik
4	= baik
3	= sedang
2	= Kurang Baik
1	= sangat kurang
4. Apabila penilaian bapak/ibu 2 atau 1 maka berikanlah saran terkait hal-hal yang kekurangan terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTS pada kolom komentar.

Lembar penilaian validasi ahli materi
Media pembelajaran berbasis Cerita Pendek
pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs

NO	Aspek	Kriteria	nilai					komentar
			5	4	3	2	1	
1	Kualitas isi	1. Isi benar dari sudut pandang di siplin ilmu						
		2. Tidak mengandung konsep yang salah						
		3. Informasi pada Cerita Pendek membantu peserta didik mengingat materi						
		4. Memberikan pengalaman belajar pada peserta didik						
		5. Memberikan contoh gambar-gambar dari materi						
		6. Kesesuaian surat al qur'an dengan materi						
		7. Isi materi sesuai Dengan silabus atau Buku materi						
2	Kebahasaan	8. Ketepatan stuktur kalimat						
		9. Keefektifan kalimat						
		10. Kebukuan istilah						
		11. Bahasa yang Digunakan jelas						

		12. Ketetapan tata bahasa						
		13. Kemampuan memotivasi peserta Didik						
		14. Kalimat yang Digunakan tidak Menimbulkan makna ganda						
		15. Kalimat yang Digunakan mudah di pahami						
3	keterlaksanaan	16. Sajian materi menarik						
		17. Penyajian sesuai Dengan materi						
		18. Gambar dan Penjelasan mudah di pahami						
		19. Dapat digunakan Secara individual atau kelompok						
		20. Efektifitas Cerita Pendek Sesuai kebutuhan Peserta didik						
4	Tampilan visual	21. Kemenarikan penggunaan huruf						
		22. Kemenarikan gambar						
		23. Gambar memperjelas Konsep atau materi						
		24. Gambar dan Penjelasan memberikan motivasi Belajar peserta didik						
		25. Kombinasi warna Sesuai kebutuhan						
5	Kemudahan penggunaan	26. Pengoprasian media Pembelajaran						

		27. Kepraktisan media Pembelajaran						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Saran dan masukan :

.....

.....

.....

.....

.....

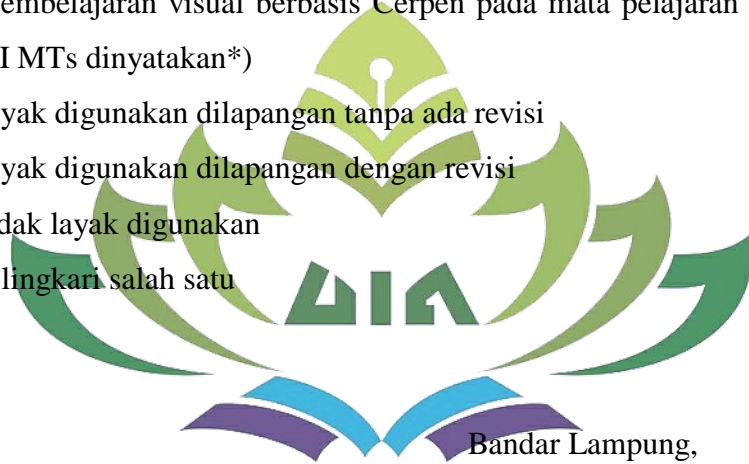
.....

Kesimpulan

Media pembelajaran visual berbasis Cerpen pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs dinyatakan*)

1. Layak digunakan dilapangan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) lingkari salah satu



Bandar Lampung,
Validator

.....
NIP.

Kisi-Kisi Instrumen Analisis Uji Ahli Media
Media Pembelajaran Berbasis Cerpen Materi Aqidah Akhlak Di Mts

No	Aspek	Indikator Penilaian	Nomer Soal
1	Kualitas isi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tipe materi yang di ceritakan 	1
2	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan struktur kalimat • Bahasa yang digunakan baik • Bahasa yang digunakan mudah dipahami 	2,3,4,5
3	keterlaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenarikan sajian materi • Penjelasan materi mudah dipahami • Keefektivitas media bahan ajar 	6,7,8
4	Tampilan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Sampul depan dan belakang menampilkan pusat pandangan yang baik • Kemenarikan sampul depan • Kejelasan penggunaan huruf • Tampilan gambar dengan penjelasan materi • Kemenarikan gambar • Kesesuaian kombinasi warna • Kerapihan Cerpen yang di kembangkan 	9,10,11,12, 13,14,15,16, 17,18
5	Kemudahan penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepraktisan penggunaan bahan ajar 	19,20

Lembar Penilaian Validasi Ahli Media
Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs

NO	Aspek	Kriteria	Nilai					komentar
			5	4	3	2	1	
1	Kualitas isi	1. Kesesuai tipe materi untuk Cerpen						
2	Kebahasaan	2. Ketepatan struktur kalimat						
		3. bahasa yang digunakan baik						
		4. kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda						
		5. kalimat yang digunakan mudah dipahami						
3	Keterlaksanaan	6. sajian materi Cerita Pendek menarik						
		7. penjelasan materi mudah dipahami						
		8. efektivitas Cerita Pendek sesuai kebutuhan peserta didik						
3	Tampilan visual	9. sampul depan dan belakang menampilkan pusat pandangan yang baik						
		10. kemenarikan sampul depan dan belakang						
		11. kemenarikan penggunaan huruf						
		12. kesesuaian penjelasan dengan gambar						
		13. kesesuaian tata letak gambar pendukung materi pembelajaran						

4	Tampilan visual	14. kejelasan gambar dengan materi						
		15. kesesuaian gambar dengan materi						
		16. warna dan gambar menarik						
		17. kombinasi warna sesuai dengan kebutuhan						
		18. kerapihan Buku Cerita Pendek yang dikembangkan						
5	Kemudahan penggunaan	19. pengoprasian media pembelajaran						
		20. kepraktisan media pembelajaran						

Saran dan masukan :

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Media pembelajaran berbasis Cerita Pendek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs dinyatakan*)

1. Layak digunakan dilapangan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) lingkari salah satu

Bandar Lampung,

Validator

.....
NIP.

Kisi-Kisi Instrumen Analisis Respon Penilaian Guru Aqidah Akhlak
Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek

No	Aspek	Indikator Penilaian	Nomer Soal
1	Kualitas isi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang digunakan lengkap • Materi yang digunakan akurat • Materi yang digunakan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar Aqidah Akhlak • Sajian gambar sesuai dengan materi 	1,2,3,4,5
2	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar • Istilah yang digunakan baku • Kalimat yang di gunakan mudah dipahami 	5,6,7
3	Tampilan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan awal (cover) Cerita Pendek menarik • Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam Cerita Pendek mudah dibaca • Gambar yang digunakan mudah dipahami • Warna kertas dan gambar menarik • Kombinasi warna sesuai kebutuhan • Kerapihan Cerita Pendek yang dikembangkan • Gambar dan keterangan memberikan motivasi belajar peserta didik • Penggunaan media pembelajaran Cerita Pendek mudah 	8,9,10,11,12,13,14,15

NO	Kriteria penilaian	Nilai				
		5	4	3	2	1
A. ASPEK KUALITAS ISI/MATERI						
1	Materi yang digunakan lengkap					
2	Materi yang digunakan akurat					
3	Materi yang digunakan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar Aqidah Akhlak					
4	Isi gambar sesuai dengan materi					
B. ASPEK BAHASA						
5	Kalimat mengunakan bahasa indonesia yang baik dan benar					
6	Istilah yang digunakan baku					
7	Kalimat yang digunakan mudah di pahami					
C. ASPEK TAMPILAN VISUAL						
8	Tampilan awal (cover) Cerita Pendek menarik					
9	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam Cerita Pendek mudah di baca					
10	Gambar yang digunakan mudah di pahami					
11	Warna kertas dan peran gambar menarik					
12	Kombinasi warna sesuai kebutuhan					
13	Kerapihan Cerita Pendek yang dikembangkan					
14	Gambar dan cerita memberikan motivasi belajar peserta didik					
15	Penggunaan media pembelajaran Cerita Pendek mudah					

Saran dan masukan :

.....

.....

.....

Banjar Negri,

Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

.....

NIP.

NO	Kriteria penilaian	Nilai				
		Sangat setuju	setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya berpendapat bahwa tampilan Cerita Pendek menarik					
2	Tampil awal (cover) Cerita Pendek menarik					
3	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam Cerita Pendek mudah dibaca					
4	Penyajian Cerita Pendek mudah dipahami					
5	Kejelasan urutan Cerita Pendek setiap halaman Cerita Pendek ini menarik					
6	Gambar yang digunakan mudah dipahami dan menarik					
7	Buku Cerita Pendek membantu saya dalam memahami materi					
8	Buku Cerita Pendek ini memotivasi saya untuk mengikuti proses belajar					
9	Buku Cerita Pendek ini memotivasi saya untuk semangat belajar Aqidah Akhlak					
10	Kemudahan dalam menggunakan Cerita Pendek mata pelajaran Aqidah Akhlak					

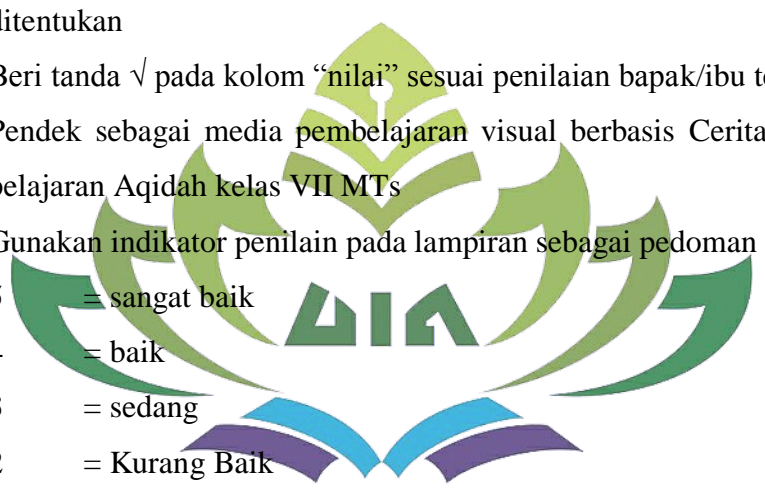
LEMBAR RESPON MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS CERITA PENDEK MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS VII Di MTs UNTUK GURU AQIDAH AKHLAK

Nama :.....

Nip :.....

Jabatan:.....

Petunjuk pengisian:

1. Lakukan penilaian pada katalog ”materi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs berdasarkan kriteria dan karakter penilaian yang telah ditentukan
2. Beri tanda √ pada kolom “nilai” sesuai penilaian bapak/ibu terhadap Cerita Pendek sebagai media pembelajaran visual berbasis Cerita Pendek mata pelajaran Aqidah kelas VII MTs
3. Gunakan indikator penilain pada lampiran sebagai pedoman penampilan.

5	= sangat baik
4	= baik
3	= sedang
2	= Kurang Baik
1	= sangat kurang
4. Apabila penilaian bapak/ibu 2 atau 1 maka berikanlah saran terkait hal-hal yang kekurangan terhadap media pembelajaran berbasis Cerita Pendek mata pelajaran Aqidah kelas VII MTs pada kolom komentar.

LEMBAR RESPON MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS CERITA PENDEK MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS VII Di MTs UNTUK PESERTA DIDIK

Nama :

kelas :

sekolah :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan alternatif jawabannya
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut kamudan berilah tanda ceklis \surd pada alternatif jawabannya

3. Kriteria penilaian

5 = sangat baik

4 = baik

3 = sedang

2 = Kurang Baik

1 = sangat kurang



(Perhitungan Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Validasi Awal Oleh Ahli Materi Tahap 1)

Perhitungan Kelayakan Penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perolehan Oleh Ahli Materi

Kriteria Kelayakan

Kriteria Interpretasi Kelayakan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

A. Perhitungan Keseluruhan Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek

1. Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 216 \\ \text{Banyaknya responden} &: 2 \\ \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum i}{n} = \frac{216}{2} = 108 \end{aligned}$$

2. Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 216 \\ \text{Jumlah ideal} &: 270 \\ \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{216}{270} \times 100\% \\ &= 0.8 \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perolehan Oleh Ahli Materi

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan :



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “LAYAK”.

B. Perhitungan Kelayakan Untuk Tiap Aspek Penilaian

1. Aspek Kualitas Isi

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah jawaban} &: 58 \\ \text{Banyaknya responden} &: 2 \\ \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum i}{n} = \frac{58}{2} = 29\end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah jawaban} &: 58 \\ \text{Jumlah ideal} &: 70 \\ \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{58}{70} \times 100\% \\ &= 0.82 \times 100\% = 82\%\end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.

2. Aspek Kebahasaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 67 \\ \text{Banyaknya responden} &: 2 \\ \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum i}{n} = \frac{67}{2} = 33,5 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 67 \\ \text{Jumlah ideal} &: 80 \\ \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{67}{80} \times 100\% \\ &= 0.83 \times 100\% = 83\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori "SANGAT LAYAK".

3. Aspek Keterlaksanaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 42 \\ \text{Banyaknya responden} &: 2 \\ \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum i}{n} = \frac{42}{2} = 21 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 42 \\ \text{Jumlah ideal} &: 50 \\ \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{42}{50} \times 100\% \\ &= 0.84 \times 100\% = 84\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “ SANGAT LAYAK”.

4. Aspek Tampilan Visual

Perhitungan rata-rata:

Jumlah jawaban : 33

Banyaknya responden : 2

Skor rata-rata : $\frac{\sum x}{n} = \frac{33}{2} = 16,5$

Perhitungan presentase:

Jumlah jawaban : 33

Jumlah ideal : 50

Skor presentase : $\frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{33}{50} \times 100\% = 0.66 \times 100\% = 66\%$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “LAYAK”.

5. Aspek Kemudahan Penggunaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah jawaban} &: 16 \\ \text{Banyaknya responden} &: 2 \\ \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum i}{n} = \frac{16}{2} = 8\end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah jawaban} &: 16 \\ \text{Jumlah ideal} &: 20 \\ \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\% \\ &= 0,8 \times 100\% = 80\%\end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “LAYAK”.

(Perhitungan Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Validasi Awal Oleh Ahli Materi Tahap 2)

Perhitungan Kelayakan Penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perolehan Oleh Ahli Materi

Kriteria Kelayakan

Kriteria Interpretasi Kelayakan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

A. Perhitungan Keseluruhan Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek

1. Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 239 \\ \text{Banyaknya responden} &: 2 \\ \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum i}{n} = \frac{239}{2} = 119,5 \end{aligned}$$

2. Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 239 \\ \text{Jumlah ideal} &: 270 \\ \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{239}{270} \times 100\% \\ &= 0,88 \times 100\% = 88\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perolehan Oleh Ahli Materi

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan :



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.

B. Perhitungan Kelayakan Untuk Tiap Aspek Penilaian

1. Aspek Kualitas Isi

Perhitungan rata-rata:

Jumlah jawaban : 61
Banyaknya responden : 2
Skor rata-rata : $\frac{\sum i}{n} = \frac{61}{2} = 30,5$

Perhitungan presentase:

Jumlah jawaban : 61
Jumlah ideal : 70
Skor presentase : $\frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{61}{70} \times 100\%$
 $= 0,87 \times 100\% = 87\%$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.

2. Aspek Kebahasaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 72 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{72}{2} = 36 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 72 \\ \text{Jumlah ideal} & : 80 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{72}{80} \times 100\% \\ & = 0.9 \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori "SANGAT LAYAK".

3. Aspek Keterlaksanaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 44 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{44}{2} = 22 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 44 \\ \text{Jumlah ideal} & : 50 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{44}{50} \times 100\% \\ & = 0.88 \times 100\% = 88\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “ SANGAT LAYAK”.

4. Aspek Tampilan Visual

Perhitungan rata-rata:

Jumlah jawaban : 43

Banyaknya responden : 2

Skor rata-rata : $\frac{\sum i}{n} = \frac{43}{2} = 21,5$

Perhitungan presentase:

Jumlah jawaban : 43

Jumlah ideal : 50

Skor presentase : $\frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{43}{50} \times 100\% = 0.86 \times 100\% = 86\%$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “ SANGAT LAYAK”.

5. Aspek Kemudahan Penggunaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 19 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{19}{2} = 9,5 \end{array}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 19 \\ \text{Jumlah ideal} & : 20 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{19}{20} \times 100\% \\ & = 0,95 \times 100\% = 95\% \end{array}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut ahli materi termasuk kedalam kategori “ SANGAT LAYAK”.

(Perhitungan Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Validasi Awal Oleh Ahli Media Tahap 1)

Perhitungan Kelayakan Penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perolehan Oleh Ahli Materi

A. KriteriaKelayakan

Kriteria Interpretasi Kelayakan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

B. Perhitungan Keseluruhan Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek

1. Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah jawaban} &: 171 \\
 \text{Banyaknya responden} &: 2 \\
 \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum x_i}{n} = \frac{171}{2} = 85,5
 \end{aligned}$$

2. Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah jawaban} &: 171 \\
 \text{Jumlah ideal} &: 200 \\
 \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x_i}{\sum x_i} \times 100\% = \frac{171}{200} \times 100\% \\
 &= 0,85 \times 100\% = 85\%
 \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah KelasVII MTs Darul Ma'arif Kecamatan NatarKabupaten. Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan :



Media Pembelajaran Visual Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.

C. Perhitungan Kelayakan Untuk Tiap Aspek Penilaian

1. Aspek Kualitas Isi

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 9 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{9}{2} = 4,5 \end{array}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 9 \\ \text{Jumlah ideal} & : 10 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{9}{10} \times 100\% \\ & = 0.9 \times 100\% = 90\% \end{array}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten. Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Visual Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MI Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.

2. Aspek Kebahasaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 33 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{33}{2} = 16,5 \end{array}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 33 \\ \text{Jumlah ideal} & : 40 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{33}{40} \times 100\% \\ & = 0,825 \times 100\% \\ & = 82,5\% \end{array}$$

Tabel criteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori“ SANGAT LAYAK”.

3. Aspek Keterlaksanaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 25 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{25}{2} = 12,5 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 25 \\ \text{Jumlah ideal} & : 30 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{25}{30} \times 100\% \\ & = 0,83 \times 100\% = 83\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MI Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori "SANGAT LAYAK".

4. Aspek Tampilan Visual

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 86 \\ \text{Banyaknya aresonden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{86}{2} = 43 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 86 \\ \text{Jumlah ideal} & : 100 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{86}{100} \times 100\% \\ & = 0,86 \times 100\% = 86\% \end{aligned}$$

Tabel criteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori "SANGAT LAYAK".

5. Aspek Kemudahan Penggunaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 18 \\ \text{Banyaknya responden} &: 2 \\ \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum i}{n} = \frac{18}{2} = 9 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 18 \\ \text{Jumlah ideal} &: 20 \\ \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x}{\sum xt} \times 100\% = \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 0,9 \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

Tabel criteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerpen Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.



(Perhitungan Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Validasi Awal Oleh Ahli Media Tahap 2)

Perhitungan Kelayakan Penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perolehan Oleh Ahli Materi

A. Kriteria Kelayakan

Kriteria Interpretasi Kelayakan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

B. Perhitungan Keseluruhan Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek

1. Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 182 \\ \text{Banyaknya responden} &: 2 \\ \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum x_i}{n} = \frac{122}{2} = 91 \end{aligned}$$

2. Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 182 \\ \text{Jumlah ideal} &: 200 \\ \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\% = \frac{182}{200} \times 100\% \\ &= 0,91 \times 100\% = 91\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten. Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan :



Media Pembelajaran Visual Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.

C. Perhitungan Kelayakan Untuk Tiap Aspek Penilaian

1. Aspek Kualitas Isi

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 9 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{9}{2} = 4,5 \end{array}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 9 \\ \text{Jumlah ideal} & : 10 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{9}{10} \times 100\% \\ & = 0,9 \times 100\% = 90\% \end{array}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten. Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Visual Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MI Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.

2. Aspek Kebahasaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 38 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{38}{2} = 19 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 38 \\ \text{Jumlah ideal} & : 40 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{38}{40} \times 100\% \\ & = 0,95 \times 100\% = 95\% \end{aligned}$$

Tabel criteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori "SANGAT LAYAK".

3. Aspek Keterlaksanaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 28 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{28}{2} = 14 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 25 \\ \text{Jumlah ideal} & : 30 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{28}{30} \times 100\% \\ & = 0,93 \times 100\% = 93\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MI Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori "SANGAT LAYAK".

4. Aspek Tampilan Visual

Perhitungan rata-rata:

Jumlah jawaban : 85

Banyaknya responden : 2

Skor rata-rata : $\frac{\sum i}{n} = \frac{85}{2} = 42,5$

Perhitungan presentase:

Jumlah jawaban : 86


Jumlah ideal : 100

Skor presentase : $\frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{85}{100} \times 100\% = 0,85 \times 100\% = 85\%$

Tabel kriteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:

 Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.

5. Aspek Kemudahan Penggunaan

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 18 \\ \text{Banyaknya responden} & : 2 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{18}{2} = 9 \end{array}$$


Perhitungan presentase:

$$\begin{array}{ll} \text{Jumlah jawaban} & : 18 \\ \text{Jumlah ideal} & : 20 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{18}{20} \times 100\% \\ & = 0,9 \times 100\% = 90\% \end{array}$$

Tabel criteria kelayakan penilaian Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Keterangan:

 Media Pembelajaran Berbasis Cerpen Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut ahli media termasuk kedalam kategori “SANGAT LAYAK”.

(Perhitungan Respon Kemenarikan Guru Aqidah Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Cerpen)

Perhitungan Respon Kemenarikan Penilaian Media pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perolehan Oleh Guru Aqidah Akhlak

A. Kriteria Kemenarikan

Kriteria Interpretasi Kemenarikan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Menarik
21% - 40%	Tidak Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
61% - 80%	Menarik
81% - 100%	Sanagat Menarik

B. Perhitungan Keseluruhan Kemenarikan Media Pembelajaran visual Berbasis Cerita Pendek

1. Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 202 \\ \text{Banyaknya responden} &: 3 \\ \text{Skor rata-rata} &: \frac{\sum i}{n} = \frac{202}{3} = 67 \end{aligned}$$

2. Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} &: 202 \\ \text{Jumlah ideal} &: 225 \\ \text{Skor presentase} &: \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{202}{225} \times 100\% \\ &= 0.89 \times 100\% = 89\% \end{aligned}$$

Tabel Kriteria Kemenarikan Penilaian Respon Penilaian Media pembelajaran berbasis Cerpen Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Menarik
21% - 40%	Tidak Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
61% - 80%	Menarik
81% - 100%	Sanagat Menarik

Keterangan :



Penilaian Media pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut guru Aqidah Akhlak termasuk kedalam kategori “SANGAT MENARIK”.

C. Perhitungan Kemenarikan Untuk Tiap Aspek Penilaian

1. Aspek Kualitas Isi

Perhitungan rata-rata:

Jumlah jawaban : 54
Banyaknya responden : 3
Skor rata-rata : $\frac{\sum i}{n} = \frac{54}{3} = 18$

Perhitungan presentase:

Jumlah jawaban : 54
Jumlah ideal : 60
Skor presentase : $\frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{54}{60} \times 100\% = 0,9 \times 100\% = 90\%$

Tabel Kriteria Kemenarikan Penilaian Respon Penilaian Media pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Menarik
21% - 40%	Tidak Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
61% - 80%	Menarik
81% - 100%	Sanagat Menarik

Keterangan:



Penilaian Media pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut guru Aqidah Akhlak termasuk kedalam kategori “SANGAT MENARIK”.

2. Aspek Bahasa

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 37 \\ \text{Banyaknya responden} & : 3 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{37}{3} = 12 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 37 \\ \text{Jumlah ideal} & : 45 \\ \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{37}{45} \times 100\% \\ & = 0,82 \times 100\% = 82\% \end{aligned}$$

Tabel Kriteria Kemenarikan Penilaian Respon Penilaian Media pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Menarik
21% - 40%	Tidak Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
61% - 80%	Menarik
81% - 100%	Sangat Menarik

Keterangan:



Penilaian Media Pembelajaran berbasis Cerita Pendek Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut guru Aqidah Akhlak termasuk kedalam kategori “SANGAT MENARIK”.

3. Aspek Tampilan Visual

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jawaban} & : 111 \\ \text{Banyaknya responden} & : 3 \\ \text{Skor rata-rata} & : \frac{\sum i}{n} = \frac{111}{3} = 37 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah jawaban} & : 111 \\
 \text{Jumlah ideal} & : 120 \\
 \text{Skor presentase} & : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{111}{120} \times 100\% \\
 & = 0,92 \times 100\% = 92\%
 \end{aligned}$$

Tabel Kriteria Kemenarikan Penilaian Respon Penilaian Media pembelajaran berbasis Cerpen Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Menarik
21% - 40%	Tidak Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
61% - 80%	Menarik
81% - 100%	Sangat Menarik

Keterangan:



Penilaian Media pembelajaran berbasis Cerpen Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut guru Aqidah Akhlak termasuk kedalam kategori "SANGAT MENARIK".

**(Tabel Dan Hasil Perhitungan Respon Kemenarikan Peserta Didik Terhadap
Kemenarikan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek)**

A. Tabel Dan Hasil Perhitungan Respon Peserta Didik Kelas VII

Tabel Skor Respon Peserta Didik Terhadap Kemenarikan Media pembelajaran visual
berbasis Cerita Pendek Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Darul
Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No.	No. Peserta Didik	Skor										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	5	4	3	3	5	5	4	4	5	4	42
2	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	45
4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
5	5	4	5	3	3	4	4	5	4	5	5	42
6	6	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
7	7	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46
8	8	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
9	9	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
10	10	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
11	11	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	46
12	12	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
13	13	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	48
14	14	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
15	15	5	4	3	3	5	5	4	3	5	5	42
16	16	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
17	17	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
18	18	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47
19	19	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
20	20	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
21	21	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	35
22	22	5	3	4	4	3	4	5	4	5	5	43
23	23	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	45
24	24	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
25	25	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
26	26	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	48
27	27	5	5	3	4	3	3	4	4	5	4	40
28	28	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	44
29	29	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48

30	30	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	48
31	31	5	3	4	4	5	4	5	3	5	4	42
32	32	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
33	33	3	4	5	4	3	3	4	5	5	4	42

Perhitungan Respon Kemenarikan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek

1. Perhitungan rata-rata:

Jumlah jawaban : 1512

Banyaknya responden : 33

Skor rata-rata : $\frac{\sum i}{n} = \frac{1512}{33} = 45,8$

2. Perhitungan presentase:

Jumlah jawaban : 1512

Jumlah ideal : 1650

Skor presentase : $\frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{1512}{1650} \times 100\% = 0,91 \times 100\% = 91\%$

Tabel Kriteria Kemenarikan Penilaian Respon Media Pembelajaran Visual Berbasis Katalog Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Menarik
21% - 40%	Tidak Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
61% - 80%	Menarik
81% - 100%	Sangat Menarik

Keterangan :



Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ma'arif Menurut peserta didik termasuk kedalam kategori "SANGAT MENARIK".